

BAB III
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH KABUPATEN
JEPARA

Pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan potensi yang dimiliki oleh daerah itu sendiri. Setiap daerah dipastikan memiliki sesuatu yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Namun demikian, jika ingin menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah, harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Wisatawan menjadi pertimbangan utama, karena mereka berkunjung ke suatu daerah atau negara dan rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, karena tertarik oleh sesuatu.

Dalam bab ini penulis akan menyajikan pembahasan yang berhubungan dengan strategi promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam meningkatkan pengunjung di ODTW (Objek Daya Tarik Wisata) Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara banyak memiliki potensi wisata yang cukup besar dan masing-masing mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Kalau pemerintah daerah dapat memaksimalkan potensi pariwisata di daerah maka akan memberikan banyak dampak positif terhadap perkembangan pariwisata di daerah dan juga mampu meningkatkan perekonomian daerah. Dalam penelitian ini, penulis berkesempatan mewawancarai ibu Diana Cholidah, S.Sos., MM. selaku seksi promosi pariwisata.

Dalam menjalankan tugas kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara memiliki tanggung jawab penuh terhadap

perkembangan pariwisata yang dikelola, saat ini dalam setiap tahunnya kunjungan wisata ke ODTW (Objek Daya Tarik Wisata) yang dikelola mengalami peningkatan pengunjung. Meningkat atau tidaknya kunjungan wisatawan itu tergantung pada strategi-strategi promosi yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jepara.

Pada penelitian ini penulis membagi menjadi dua konsep pendalaman, yaitu manajemen strategi, dan pengembangan pariwisata. Di dalam kedua konsep yang sudah peneliti sebutkan akan dijabarkan dan memiliki beberapa tahapan yang akan dijelaskan secara lebih mendalam.

1. Manajemen Strategi.

Dalam konsep manajemen strategi secara umum, yang telah peneliti urai bahwa menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Hampir serupa dengan Prof. Dr. Sondang P. Siagian, Laurence R. Jauch dan William F. Gleck menyatakan bahwa manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Proses manajemen strategis adalah cara dengan mana para pencari strategis menentukan sasaran dan pengambilan keputusan. Manajemen strategi dalam penelitian ini diperlukan oleh manajemen puncak

karena Kabupaten Jepara memiliki potensi ODTW yang beragam. Dalam pelaksanaan manajemen strategis pada penelitian ini penulis membagi manajemen strategis dalam empat konsep yaitu, proses manajemen strategis, pengembangan strategi, tujuan dan manfaat manajemen strategis dan analisis SWOT

a. Proses Manajemen Strategi.

Kabupaten Jepara memiliki objek wisata yang beragam hal tersebut menjadi suatu pertimbangan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam menentukan proses manajemen strategi. Berdasarkan wawancara dengan Seksi Promosi Pariwisata Diana Cholidah, S.Sos., MM, diketahui bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Jepara melakukan empat proses dalam aplikasinya, proses pertama adalah pengamatan lingkungan objek-objek wisata dengan melakukan survei terhadap lingkungan sekitar objek wisata, survei lingkungan masyarakat sekitar maupun survei terhadap potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan guna merumuskan strategi promosi pariwisata.

Proses kedua yaitu perumusan strategi, perumusan strategi promosi dibuat berdasarkan survei yang telah dilakukan sesuai dengan pengamatan lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya dalam proses manajemen strategi, perumusan strategi tersebut dibuat atau diambil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara untuk mengatur atau mengelola potensi pariwisata di Kabuapten Jepara.

Proses ketiga yaitu implementasi strategi, setelah pengamatan lingkungan dan perumusan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara melaksanakan strategi-strategi yang telah dibuat tersebut sebagaimana mestinya.

Proses terakhir adalah evaluasi dan pengendalian, dalam proses ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara setelah melaksanakan strategi promosi tersebut melakukan evaluasi terhadap strategi-strategi yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai atau belum, strategi yang sesuai dengan situasi atau waktu tersebut tetap dipertahankan dan strategi yang kurang sesuai dapat di revisi supaya bisa lebih sesuai dengan keadaan yang ada.

“Dalam proses manajemen strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, pertama melakukan pengamatan atau survei terlebih dahulu termasuk survei lingkungan, masyarakat sekitar maupun survei potensi yang bisa dimanfaatkan, selanjutnya setelah survei dilakukan habis itu membuat strategi promosi yang sesuai dengan survei yang telah dilakukan dan melaksanakannya, setelah itu tahapan terakhir yaitu melakukan evaluasi dan pengendalian, strategi yang sesuai tetap dipertahankan dan yang kurang sesuai dilakukan penyesuaian lagi. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Lebih lanjut Diana Cholidah menjelaskan dalam proses manajemen strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Jepara sebelum dibuatnya strategi promosi harus melakukan pengamatan yang lebih mendalam karena ODTW di kabupaten Jepara memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Geografis Kabupaten Jepara yang beragam mulai dari laut, pulau maupun dataran tinggi lereng Gunung Muria ada di Kabupaten Jepara, jika strategi yang diambil oleh Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Jepara tidak melakukan pengamatan lingkungan terlebih dahulu maka strategi tersebut belum tentu bisa sesuai dengan karakteristik tiap-tiap daerah di Kabupaten Jepara.

Taman Nasional Laut Karimunjawa yang berada di tengah perairan dan terdiri dari pulau-pulau jika diterapkan dengan strategi yang diterapkan di daerah lereng gunung bisa dipastikan kurang efektif untuk memaksimalkan potensi yang ada di Taman Nasional Laut Karimunjawa.

“Bisa dibayangkan hal paling terpenting sebelum dibuatnya strategi promosi ya pengamatan atau survei terlebih dahulu, Jepara kan geografisnya beragam masak ya strategi yang dibuat untuk daerah dataran tinggi juga diterapkan di daerah laut itu kan kurang sesuai. (wawancara tanggal 29 Maret 2018)”

Hal serupa juga berkaitan dengan apa yang dinyatakan oleh Wahyuni, S.AP., MH., seksi Pengembangan Pasar dan Pelayanan Informasi pariwisata.

“Jadi proses manajemen strategi kami yaitu pertama kami melakukan pengamatan, lalu merumuskan strateginya, setelah itu kita mengimplementasikannya dan terakhir evaluasi dan pengendalian. Untuk menentukan strategi kita juga melihat data dari tahun-tahun sebelumnya apakah strategi tahun sebelumnya sudah sesuai apa belum berjalan apa tidak jika sesuai ya kita pertahankan bisa jadi kita tingkatkan dan yang tidak sesuai ya kita ganti, tapi sebelum itu kita juga merapatkannya supaya strategi yang diambil nanti bisa sesuai dengan bidang-bidang lain. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Berkaitan dengan penjelasan dari Diana Cholidah dan Wahyuni diketahui bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam melakukan proses manajemen promosi melakukan empat tahapan, yaitu pertama, pengamatan lingkungan, pengamatan lingkungan diperlukan

karena ODTW di Kabupaten Jepara memiliki karakteristik sendiri-sendiri dan memiliki geografis atau terletak di berbagai tempat, mulai dari perairan, dataran rendah, maupun dataran tinggi. Selain itu pengamatan lingkungan masyarakat sekitar ODTW juga penting untuk diperhatikan guna memaksimalkan potensi ODTW yang ada di sekitar. Jika masyarakat bisa ikut andil dalam pengelolaan, pelestarian dan perekonomian di sekitar ODTW tersebut tidak menutup kemungkinan masyarakat dapat terdampak positif dengan adanya strategi dan ODTW tersebut.

Kedua, yaitu perumusan strategi, setelah melakukan pengamatan lingkungan Dinas Pariwisata dan Kabupaten Jepara melakukan perumusan strategi sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan, membuat strategi yang sesuai dengan ODTW di masing-masing daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki agar strategi yang dibuat bisa lebih efektif dan efisien.

Ketiga, adalah implementasi strategi, strategi yang sudah dibuat sebagaimana mestinya setelah mempertimbangkan pengamatan lingkungan di masing-masing daerah lalu di jalankan atau di implementasikan sesuai dengan strategi yang telah dibuat.

Keempat, evaluasi dan pengendalian, evaluasi dan pengendalian diperlukan Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara guna mengetahui atau mencari kelebihan atau kekurangan strategi promosi yang telah dibuat dan diimplementasikan sebelumnya guna mengetahui apakah strategi tersebut sesuai dengan potensi ODTW yang ada atau belum.

b. Pengembangan Strategi.

Apabila manajemen strategi promosi pariwisatanya sudah ditentukan juga dengan implementasi dan evaluasi pengendaliannya sudah dilakukan, maka pengembangan strategi juga harus selalu dilakukan oleh pihak terkait karena strategi yang telah ada belum tentu berjalan seperti yang diharapkan. Seperti yang dikatakan oleh Diana Cholidah berikut ini.

”Untuk pengembangan strateginya kami hampir setiap tahun periode ada, hampir seetiap tahun juga ODTW di Kabupaten Jepara juga bertambah, yang tahun ini belum ada bisa jadi tahun depan ada, yang tahun ini ada mungkin bisa jadi beberapa tahun kedepan bisa hilang atau kalah sama ODTW yang lain, jadi tiap tahun harus ada pengembangan strategi. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Dari apa yang dikatakan oleh Diana Cholidah diatas diketahui bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam mengembangkan strategi terkait promosi pariwisata hampir setiap tahun periode dilakukan, karena strategi yang sudah ada sebelumnya belum tentu tahun depan bisa sesuai dengan keadaan yang ada, bisa saja tahun ini yang daerah belum ada ODTW bisa jadi tahun depan ada dan bisa saja yang tahun ini di daerahnya ada ODTW bisa jadi beberapa tahun ke depan bisa hilang atau dihapuskan atau kalah sama ODTW yang lain.

Strategi terkait promosi pariwisata di Kabupaten Jepara juga tidak menutup kemungkinan setiap tahun periode mengalami perubahan atau pengembangan sebagaimana mestinya karena sudah jadi hakikatnya strategi tersebut berdampak positif untuk kepentingan daerah Kabupaten Jepara jadi pengembangan strategi harus tetap dilakukan.

Lebih lanjut Diana Cholidah menjelaskan bahwa, dalam pengembangan strategi terkait promosi pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara sebelum pengembangan strategi dilakukan harus melihat beberapa aspek berikut yaitu, pengembangan produk pariwisata, promosi terkait pariwisata, pengelolaan, sumber daya manusia, investasi, dan aksesibilitas.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara harus mempertimbangkan produk pariwisata seperti objek wisatanya, souvenir, sarana dan prasarana, pengelolaan terkait ODTW maupun lingkungan sekitar ODTW, peningkatan sumber daya manusia karena sumber daya manusia sangat berperan dalam peningkatan atau pembukaan ODTW baru, jika sumber daya manusia tidak memenuhi maka ODTW yang baru bisa jadi kurang diperhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar karena pemerintah bertanggung jawab dalam pengelolaan dan promosi keluar dan masyarakat sebagai faktor pendukung terkait ODTW tersebut, dengan adanya pengelolaan sumber daya manusia terkait masyarakat bisa menjadi lahan perekonomian baru untuk masyarakat sekitar ODTW.

“Sebelum pengembangan strategi kita buat ya sebelumnya kita juga harus melihat dan mempertimbangkan faktor produk wisata, seperti ODTWnya, sarana dan prasarana, pengelolaan, sumber daya manusia termasuk dari pemerintah dan masyarakat, investasi, dan lain sebagainya. Jika strateginya dikembangkan tapi beberapa faktor tadi belum dikembangkan ya sama saja kurang efektif, maka harus sama-sama berjalan. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Pengembangan strategi memang diperlukan oleh pihak terkait karena strategi yang sudah ada belum tentu dapat sesuai pada tahun mendatang,

tidak menutup kemungkinan juga ODTW akan bertambah atau berkurang maka pihak terkait harus selalu berkoordinasi agar strategi yang ada dapat selalu dikembangkan dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Tujuan dan Manfaat Manajemen Strategi.

Manajemen strategi bukan semata-mata hanya formalitas yang dijalankan oleh pihak terkait namun adanya manajemen strategi juga membawa manfaat dan ada tujuan dibalik adanya manajemen strategi. Banyak sekali tujuan dan manfaat dengan adanya manajemen strategi salah satunya adalah untuk melaksanakan berbagai visi misi suatu daerah karena setiap otonomi daerah pasti mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, selanjutnya untuk mengevaluasi kinerja karena dalam pelaksanaan manajemen strategi tidak menutup kemungkinan terjadi adanya penyimpangan dan juga untuk meninjau serta mengkaji ulang semua penyesuaian dan koreksi. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Diana Cholidah:

”Tujuan manajemen strategi sangat banyak sebagai contoh ya untuk menjalankan visi dan misi bupati dan wakil bupati yang berorientasi pada sektor pariwisata, selain itu untuk mengevaluasi kinerja untuk meminimalisir kemungkinan penyimpangan. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Selain itu Diana Cholidah juga menambahkan manfaat adanya manajemen strategi terkait pariwisata yaitu untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan berbagai wilayah otonomi Kabupaten Jepara karena dalam saat proses perumusan manajemen strategi pasti melalui pengamatan atau

survei terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana atau apa potensi di masing-masing wilayah jadi dalam pengambilan keputusan manajemen strategi akan mendapatkan keputusan terbaik karena ada banyak elemen yang masuk dalam proses manajemen, selain itu manfaat manajemen strategi adalah untuk menentukan arah yang jelas dan sasaran apa yang ingin dicapai, karena dalam proses manajemen strategi pasti ada target yang ingin dicapai untuk memaksimalkan segala potensi yang ada pada ODTW tersebut.

“Manfaatnya untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan masing-masing daerah karena setiap daerah kan mempunyai kelebihan, kekurangan, masalah dan potensi yang berbeda dan selain itu untuk mencapai target yang sudah di tentukan oleh Dinas. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Menurut Wahyuni tujuan dan manfaat dengan adanya manajemen strategi bisa dilihat dengan nyata pada sektor pariwisata di Kabupaten Jepara. Dengan adanya manajemen strategi sektor pariwisata Kabupaten Jepara mengalami banyak kemajuan, bisa dilihat pariwisata Kabupaten Jepara setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah pengunjung baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, adanya manajemen strategi juga berdampak pada sarana dan prasarana baru untuk menunjang pariwisata di Kabupaten Jepara. Adanya manajemen strategi juga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar ODTW, dengan adanya manajemen strategi masyarakat bisa membuat perekonomian baru dengan membuat produk cinderamata menjual jasa pariwisata dan lain sebagainya.

“Tujuan dan manfaat manajemen strategi bisa dilihat dengan nyata, wisatawan bertambah setiap tahunnya, sarana dan prasarana juga terus dibangun dan ekonomi masyarakat juga bisa bertambah dengan menjual cinderamata, menjual jasa pariwisata dan lain sebagainya. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan kedua narasumber diatas bahwa tujuan dan manfaat manajemen strategi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara adalah untuk menjalankan visi dan misi kepala daerah terpilih Kabupaten Jepara yang berorientasi pada sektor pariwisata Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara yang terdiri dari kepulauan dan dataran tinggi lereng Gunung Muria mempunyai banyak ODTW yang berpotensi tinggi untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Jepara oleh karena itu tidak dipungkiri jika visi dan misi kepala daerah terpilih Kabupaten Jepara berorientasi pada sektor pariwisata Kabupaten jepara.

Selain itu tujuan manajemen strategi adalah untuk evaluasi dan pengendalian kinerja. Dalam pelaksanaan pemerintahan baik pusat maupun daerah khususnya sektor pariwisata tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan wewenang, oleh karena itu adanya manajemen strategi dapat membantu pihak terkait untuk memberi tujuan dan target tercapainya pemerintahan yang baik.

Manfaat adanya manajemen strategi dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh wisatawan maupun masyarakat, dengan adanya manajemen strategi membuat pemerintah daerah Kabupaten Jepara senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan maupun sarana dan prasarana di ODTW Kabupaten Jepara. Selain itu perekonomian masyarakat juga

terdampak dengan adanya manajemen strategi, masyarakat bisa berkontribusi pada sektor pariwisata dengan membuat produk cinderamata, jasa pariwisata dan kuliner yang bisa menambah pendapatan masyarakat di Kabupaten Jepara.

d. Analisis SWOT.

Analisis perencanaan strategis merupakan salah satu bidang studi yang banyak dipelajari secara serius di bidang akademis. Hal ini disebabkan karena setiap saat terjadi perubahan, seperti persaingan yang semakin ketat, penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, perubahan teknologi yang semakin canggih, dan perubahan kondisi demografis, yang mengakibatkan berubahnya selera masyarakat secara cepat. Untuk memenuhi semua tantangan tersebut dibutuhkan analisis perencanaan strategis.

Analisis SWOT merupakan analisis kualitatif yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata sebagai bagian dari pengembangan wilayah. Pada hakekatnya analisis SWOT dilaksanakan dengan mengkaji faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah *Strength* (kekuatan atau potensi) dan *Weakness* (kelemahan dan kendala). Sementara itu faktor eksternal terdiri atas *Opportunity* (peluang) dan *Treatth* (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh pandangan dasar tentang strategi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan.

1. Identifikasi Faktor Internal.

a. Kekuatan.

1. Mempunyai Potensi Wisata yang Baik.

Kabupaten Jepara memiliki banyak potensi wisata baik wisata alam seperti Pantai Kartini, Pantai Bandengan, Air Terjun Songgolangit, Benteng Portugis, Taman Nasional Laut Karimunjawa, Pulau Panjang, Pantai Blebak, Pantai Teluk Awur, Pantai Empu Rancak, Pantai Pailus, Pantai Bringin, Pantai Ombak Mati, Pantai Bondo, pulau Mandalika, Telaga Sejuta Akar, Wana Wisata Sreni, Gua Tritip, Guamanik Pecatu Beach, Air Terjun Kedung Ombo, Air Terjun Kembang, Akar Seribu, Air Terjun Dong Paso, Air Terjun Banyu Anjlok, Pulau Menjangan dan lain sebagainya. Wisata Sejarah antara lain seperti Pendopo Kabupaten, Pertapaan Sonder, Klenteng Hian Thian Siang Tee, Gong Senen, Monumen Ari-ari Kartini, Benteng VOC, Gong Perdamaian Dunia, Benteng Portugis, Museum R.A Kartini, Candi Angin, Klenteng Hok Tok Teng. Wisata Budaya antara lain seperti Memedeng Gadu, Jembul Tulakan, Perang Obor, Pesta Lombang (Larungan Kepala Kerbau), Pesta Baratan, Hari Jadi Jepara, Pesta Lomban (Festival Kupat Lepet). Wisata Religi antara lain seperti Makam Mantingan, Makam Sunan Nyamplungan, Makam Sayid Kambang, Makam Sayid Abdullah dan lain sebagainya. Selain itu masih banyak lagi potensi wisata yang ada di Kabupaten Jepara.

Tabel 3.1
Daftar Objek Wisata
Kabupaten Jepara

NO	Objek/Event Wisata	
	Jenis Wisata	Nama Objek
1	Wisata Alam	Pantai Kartini
		Pantai Bandengan
		Air Terjun Songgolangit
		Benteng Portugis
		Taman Nasional Laut Karimunjawa
		Pulau Panjang
		Pantai Blebak
		Pantai Teluk Awur
2	Wisata Budaya Sejarah	Ari-ari Kartini
		Museum Kartini
		Makam Mantingan
		Perang Obor
		Jembul Tulakan
		Hari jadi Jepara
		Baratan
		Sonder
		Lomban
3	Wisata Buatan	KOP
		Pungkruk
		WB. Tiara Park
4	Lain-lain	Wisata Industri Mulyoharjo
		Gong Perdamaian-Desa Plajan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara

Dari semua kategori obyek wisata tersebut masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Akan tetapi ada beberapa objek wisata

unggulan di Kabupaten Jepara, diantaranya adalah Pantai kartini, Pantai Bandengan, dan Pulau Panjang. Semua ODTW unggulan tersebut sudah dikenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Misalkan pada hari libur nasional terutama pada hari libur idul fitri banyak pengunjung yang datang dari berbagai daerah sekitar Kabupaten Jepara untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Selain itu kabupaten Jepara juga mempunya Objek Daya Tarik Wisata atau ODTW unggulan lainnya yang sudah dikenal oleh banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara seperti Taman Nasional Laut karimunjawa. Taman Nasional Laut karimunjawa merupakan destinasi pariwisata andalan di Kabupaten Jepara yang sudah tidak diragukan kembali keindahan alamnya yang memukau wisatawan baik domestik maupun Mancanegara.

Gambar 3.1 (Taman Nasional Laut Karimunjawa)



Sumber: ticjepara.com

Dari beberapa ODTW unggulan yang dimiliki Kabupaten Jepara yaitu Taman Nasional Laut Karimunjawa, Pantai Kartini dan Pantai Bandengan telah berkontribusi cukup banyak dalam memikat para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Jepara dan bahkan untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah pengunjung, seperti yang dapat dilihat di tabel bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Pengunjung ODTW Unggulan
Kabupaten Jepara

No	Objek Wisata	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Karimunjawa	92.115	118.307	77.056
2	Pantai Kartini	232.951	253.925	195.418
3	Pantai Bandengan	305.902	315.725	272.431

Sumber: diolah secara mandiri oleh penulis

Dengan potensi Kabupaten Jepara yang baik seperti yang telah penulis uraikan di atas, dapat dilihat dari tabel jumlah pengunjung di bawah ini, bahwa pengunjung ODTW di Kabupaten Jepara setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Tabel 3.3
Jumlah Pengunjung Wisata
Kabupaten Jepara

Tahun Anggaran	Jumlah Wisatawan		
	Domestik	Mancanegara	Total
2014	1.485.746	20.850	1.506.596
2015	1.636.874	21.114	1.657.988
2016	1.733.267	21.288	1.754.555
2017	2.118.199	28.021	2.146.220

Sumber: ticjepara.com

2. Terdapatnya Acara-Acara Kebudayaan dan Kesenian Daerah yang Menarik.

Kabupaten Jepara memiliki kebudayaan dan kesenian daerah yang menarik seperti Perang Obor di Desa Tegal Sambu, Pesta Lomban (Larung Kepala Kerbau) di Pantai Kartini, Jembul Tulakan, dan Pesta Baratan. Dari segi kebudayaan dan kesenian ini cukup berpengaruh bagi pariwisata di Kabupaten Jepara. Aspek seni dan budaya yakni terkait dengan tradisi, seni, budaya, dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berkembang di masyarakat.

Dari analisis aspek seni dan budaya dapat diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Jepara memiliki tradisi seni dan kebudayaan yang baik seperti Perang Obor, Perang Obor merupakan upacara tradisional yang diadakan di Desa Tegal Sambu setiap Senin Pahing pada bulan

Dzulhijjah. Obor-obor tersebut dibuat dari pelepah pohon kelapa yang dimainkan dengan cara dibenturkan antara satu dengan lainnya, dari benturan pelepah pohon kelapa kering itulah yang menyebabkan percikan dan gumpalan api besar sehingga seperti perang api pada jaman dahulu. Kegiatan ini merupakan sebuah adat istiadat tradisional yang sudah lama terjadi dan turun-temurun hingga saat ini.

Gambar 3.2 (Perang Obor di Desa Tegal Sambi)



Sumber: ticjepara.com

Kabupaten Jepara juga mempunyai tradisi Pesta Lomban (larung Kepala Kerbau) di Pantai Kartini. Pesta Lomban dilaksanakan pada 7 atau 8 Syawal di Pantai Kartini Jepara, acara ini berlangsung ketika Bakda Kupat atau 1 minggu setelah hari raya Idul Fitri yang dilakukan untuk memberikan sedekah laut. Kebudayaan ini sudah menjadi tradisi dari nenek moyang hingga saat ini, acara ini dapat memikat banyak sekali warga masyarakat baik masyarakat Jepara maupun daerah sekitar

dan puncak acara lomba ini adalah membuang sedekah laut berupa kepala kerbau sebagai ucapan rasa syukur atas berkah yang didapatkan oleh nelayan di Kabupaten Jepara.

Gambar 3.3 (Pesta Lomba di Pantai Kartini)



Sumber: id.wikipedia.org

Selain itu Kabupaten Jepara juga mempunyai tradisi Pesta Baratan, yaitu sebuah tradisi bagi warga kota Jepara yang dimana memiliki asal-usul untuk menghormati Ratu Kalinyamat Jepara. Arti kata Baratan sendiri yaitu keselamatan atau berkah. Dalam acara baratan ini juga terdapat arak-arakan manusia dengan dandanan cantik seperti Ratu Kalinyamat, yang pada intinya yaitu arak-arakan ini ditujukan untuk mengawal Ratu Kalinyamat ke sebuah tempat.

Gambar 3.4 (Pesta Baratan di Desa Kalinyamatan)



Sumber: ticjepara.com

3. Memiliki Nilai Sejarah yang Kuat.

Nilai sejarah di Kabupaten Jepara bisa dibilang cukup kuat, seperti yang telah kita ketahui bahwa Kabupaten Jepara merupakan tempat kelahiran tokoh perjuangan emansipasi wanita yaitu R.A. Kartini. R.A Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, Kabupaten Jepara. Kartini dikenal sebagai tokoh wanita yang memperjuangkan emansipasi wanita, dia ingin wanita memiliki kebebasan menuntut ilmu dan belajar. Melalui surat-surat yang ditulis Kartini untuk temannya di Belanda yang berisi harapannya untuk memperoleh pertolongan dari luar, ia juga menggambarkan bagaimana penderitaan perempuan Jawa akibat kungkungan adat yaitu tidak bisa bebas duduk di bangku sekolah, harus dipingit, dinikahkan dengan laki-laki yang tak dikenal, dan harus bersedia dimadu. Namun cita-cita Kartini yang ingin meningkatkan

derajat perempuan Jawa waktu itupun pupus karena dijodohkan dengan Bupati Rembang kala itu, karena rasa cintanya terhadap orang tuanya akhirnya R.A Kartini menuruti permintaan orang tuanya.

Selain R.A Kartini, ada pula Ratu Kalinyamat dan Ratu Shima yang semuanya merupakan tokoh wanita di Kabupaten Jepara jauh sebelum Kartini. Mereka adalah tokoh pemimpin di Kabupaten Jepara yang terkenal dengan kepemimpinannya yang adil dan membuat masyarakat Kabupaten Jepara makmur pada saat itu.

4. Koordinasi Antar Stakeholder.

Dalam usaha peningkatan kualitas pariwisata di Kabupaten Jepara diperlukan kerjasama yang baik dengan para stakeholder bidang pariwisata seperti biro perjalanan, bentuk kerjasama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan biro perjalanan adalah kerjasama paket wisata objek-objek wisata yang berada di Kabupaten Jepara. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara yang memegang sepenuhnya pengelolaan pariwisata di Kabupaten Jepara mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan pariwisata di Kabupaten Jepara, namun dalam penyelenggaraan pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara perlu adanya kerjasama dengan pihak ketiga sebagai penyelenggara pariwisata swasta.

Selain itu kerjasama dengan masyarakat juga sangatlah penting, masyarakat mempunyai peran yang penting pada pariwisata di

Kabupaten Jepara karena masyarakatlah yang bersinggungan langsung dengan wisatawan maupun ODTW yang ada di Kabupaten Jepara. Peran penting tersebut dapat dilihat dengan adanya usaha-usaha dari masyarakat dalam menyediakan kebutuhan dan keperluan wisata seperti kuliner, cinderamata dan yang paling penting adalah ikut mengelola dan menjaga ODTW di Kabupaten Jepara.

Kerjasama dengan dinas lain juga menempati posisi yang tidak kalah penting pula, kerjasama dengan dinas lain dapat dilihat dengan adanya kerjasama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dengan Dinas Pekerjaan Umum, kerjasama tersebut dapat dilihat melalui pembangunan jalan pada ODTW yang ada di Kabupaten Jepara. Selain itu juga adanya kerjasama dengan Dinas Perijinan dengan mengeluarkannya ijin untuk pihak swasta dalam usaha penyelenggaraan pariwisata.

5. Adanya Usaha-Usaha Pendukung Kepariwisataaan.

Pariwisata sudah pasti berpengaruh dalam berbagai bidang termasuk bidang ekonomi, terpengaruhnya bidang ekonomi terhadap pariwisata dapat dilihat dari adanya usaha-usaha pendukung pariwisata seperti dengan adanya usaha jasa biro perjalanan, usaha penginapan atau hotel, usaha-usaha kuliner di sekitar ODTW, dan lain sebagainya. Jika berbagai usaha-usaha pendukung pariwisata tidak mendukung sepenuhnya pariwisata di suatu daerah maka potensi pariwisata yang ada

di suatu daerah dapat dikatakan tidak berjalan optimal. Untuk usaha penginapan maupun hotel dan sejenisnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi
di Kabupaten Jepara

No	Jenis Klasifikasi	Banyaknya
1	Bintang 1	1
2	Bintang 2	1
3	Bintang 3	1
4	Resort	9
5	Hotel	4
6	Melati	1
7	Melati 1	3
8	Melati 2	3
9	Penginapan	1
10	Pondok Wisata	2
11	Home Stay	20
12	Wisma	1
Jumlah		47

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Salah satu sumber pendapatan daerah adalah melalui berbagai usaha tersebut dengan adanya pajak usaha maka dapat menambah pendapatan suatu daerah, jika usaha-usaha pendukung kepariwisataan di optimalkan dan pengelolaan pariwisata yang baik maka tidak menutup

kemungkinan kunjungan pariwisata akan meningkat dan sudah pasti berpengaruh pada pendapatan suatu daerah.

6. Adanya Industri Kerajinan Rakyat.

Kabupaten Jepara sudah terkenal luas sebagai kota kerajinan ukir, dapat dilihat dari banyaknya usaha-usaha kerajinan ukir yang tersebar ke hampir semua wilayah di Kabupaten Jepara. Misalnya kerajinan patung yang ada di Desa Mulyaharjo, kerajinan kaligrafi yang ada di Desa Tahunan, dan masih banyak lagi berbagai kerajinan yang tersebar luas di wilayah Kabupaten Jepara. Kerajinan ukir Kabupaten Jepara bahkan sudah terkenal ke berbagai negara dengan adanya ekspor yang berskala kecil maupun berskala besar ke berbagai negara. Oleh karena itu Kabupaten Jepara resmi menyandang julukan sebagai “*The World Carving Center*”.

Selain itu Kabupaten Jepara juga mempunyai berbagai kerajinan unggulan lain selain kerajinan ukir, yaitu kerajinan kain tenun yang ada di Desa Troso, kerajinan monel yang ada di Desa Kalinyamatan, dan kerajinan rotan dan keramik. Untuk data kontribusi industri kerajinan di Kabupaten Jepara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Banyaknya Eksportir, Jenis Komoditi, Volume dan Nilai Ekspor
Kabupaten Jepara

No	Jenis Komoditi	Jumlah Eksportir	Jumlah Negara Tujuan	Volume (kg)	Nilai ekspor
1	Furnitur Kayu	296	113	42.234.609,93	150.320.779,41
.2	Kapok/Produk Nabati	8	8	329.881,51	1.378.410,42
3	Barang/Kemasan dari Plastik	6	8	863.908,80	1.748.360,47
4	Kerajinan Batu, Semen, Marmer dll	13	8	68.603,60	44.800,89
5	Keramik/Terakota	11	6	33.814,70	32.161,92
6	Barang dari Logam	11	5	2.691,40	13.752,32
7	Kerajinan Kayu dan Handicraft	50	14	346.936,66	1.719.057,02
8	Kayu Olahan	55	39	6.575.705,30	7.157.991,39
9	Kaca dan Produk dari kaca	31	10	25.263,66	113.888,52
10	Produk Anyaman/Rotan	10	8	583.424,43	1.728.695,19
11	Karet	1	5	2.914.722,00	4.626.968,57
12	Perlengkapan Furnitur	27	12	71.518,46	337.166,45
13	Komoditas Lainnya	12	9	475.389,27	2.037.681,22
Jumlah		531	245	52.526.469,72	171.259.713,79

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Dengan adanya industri kerajinan rakyat merupakan salah satu pendukung kepariwisataan sebagai daya tarik selain pariwisata yang ada di Kabupaten Jepara, hal ini merupakan salah satu kekuatan atau

keunggulan Kabupaten Jepara di bandingkan dengan daerah lain di sekitar Kabupaten Jepara.

b. Kelemahan.

1. Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara yang Masih Kurang.

Kemampuan sumber daya manusia profesional serta mempunyai etos kerja yang tinggi dan senantiasa mengikuti dan meningkatkan penguasaan teknologi dalam pengelolaan kawasan pariwisata sangatlah penting. Kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia bidang pariwisata yang profesional dan berkemampuan tinggi dirasakan sampai saat ini, yang mana sumber daya manusia ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaku pariwisata sangat kurang jumlahnya dan kualitasnya tidak sesuai dengan sumber daya yang ada di dinas maupun di lapangan. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata seperti mengikuti pelatihan yang diadakan dari pihak terkait.

Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian bahwa pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara sebanyak 34 pegawai dan terdiri dari pegawai laki-laki sebanyak 24 orang dan pegawai perempuan sebanyak 10 orang, mayoritas pegawai tersebut adalah bukan dari lulusan studi bidang kepariwisataan. Selain itu, sumber daya manusia yang bekerja pada bidang pariwisata di Kabupaten Jepara

juga masih kurang, sehingga hal tersebut dapat mengganggu pelaksanaan program-program yang telah disusun. Maka, penambahan pegawai yang sesuai bidang yang ditekuni melalui institusi pendidikan sangat diperlukan dalam upaya peningkatan kualitas dan jumlah sumber daya manusia agar tujuan program-program yang telah disusun dapat tercapai.

Hal lain yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pelaksanaan program-program peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelaksanaan program tersebut sangat bermanfaat untuk melatih sumber daya manusia dalam melaksanakan kewajiban dan tugas-tugas kedinasan. Selain sumber daya manusia pada dinas, pelatihan sumber daya manusia yang bekerja pada objek wisata juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan dapat merasa puas terhadap objek wisata di Kabupaten Jepara.

2. Masih Terdapat Objek Daya Tarik Wisata Yang Belum Terkelola Secara Optimal.

Dengan cukup banyaknya ODTW yang terdapat di Kabupaten Jepara dan tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Jepara menjadikan Kabupaten Jepara membagi pengembangan kawasan melalui pola Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP), perwilayahan pariwisata Kabupaten Jepara disusun dalam 5 KPP yaitu KPP I yang terkonsentrasi di

sebagian Kecamatan Tahunan, Kecamatan Jepara, Kecamatan Mlonggo, dan sebagian Kecamatan Bangsri. Memiliki potensi daya tarik wisata bahari/wisata air, daya tarik wisata sejarah dan religi, serta daya tarik wisata budaya. KPP II, terkonsentrasi di Kecamatan Donorojo, sebagian Kecamatan Keling, sebagian Kecamatan Kembang, dengan potensi daya tarik wisata bahari, daya tarik wisata sejarah dan religi, daya tarik agrowisata kambing PE, dan daya tarik wisata alam. KPP III, terkonsentrasi di sebagian Kecamatan Keling, sebagian Kecamatan Bangsri,, sebagian Kecamatan Pakis Aji, sebagian Kecamatan Batealit, sebagian Kecamatan Mayong, dan sebagian Kecamatan Nalumsari. Dengan daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata agrowisata. KPP IV, terkonsentrasi di Kecamatan Pecangaan, Kecamatan Kalinyatan, Kecamatan Welahan, sebagian Kecamatan Mayong, dan sebagian Kecamatan Nalumsari. Dengan daya tarik wisata kerajinan, daya tarik agrowisata, dan wisata sejarah dan religi. KPP V, meliputi seluruh wilayah Kecamatan Karimunjawa yang berupa kepulauan. Daya tarik wisata didominasi oleh jenis wisata bahari/wisata air. Hal itu karena Kepulauan Karimunjawa memiliki luas masing-masing pulau yang relatif kecil sehingga didominasi oleh kegiatan bahari.

Namun demikian, tidak semua satuan wilayah pengembangan tersebut bisa dikembangkan pariwisatanya. Hal itu disebabkan karena daerah-daerah tersebut tidak memiliki potensi pariwisata yang siap untuk dikembangkan. Namun demikian pengembangan di wilayah-wilayah

tersebut tetap berjalan dengan penekanan pada sektor yang lain selain sektor pariwisata.

Dengan adanya pembagian kawasan pengembangan pariwisata atau KPP tersebut membuat kepariwisataan di Kabupaten Jepara menjadi semakin terarah, namun yang menjadi magnet utama daya tarik wisata di Kabupaten Jepara adalah KPP I dan KPP V, hal itu menjadikan pengembangan pariwisata lebih diprioritaskan pada KPP I dan KPP V tersebut dan menjadikan KPP yang lain belum terlalu diperhatikan.

3. Sarana dan Prasarana Masih Kurang.

Sarana dan prasarana pada objek wisata di Kabupaten Jepara dinilai masih kurang, dapat dilihat dari ketersediaan akses jalan yang sudah rusak di berbagai tempat menuju daya tarik wisata, kurangnya lahan parkir di berbagai tempat daya tarik wisata, kurangnya toilet umum, tidak terawatnya fasilitas yang sudah ada, dan lain sebagainya.

Hal ini terjadi karena keterbatasan dana untuk menambah berbagai fasilitas yang masih kurang dan keterbatasan dana untuk perawatan fasilitas yang sudah ada karena dana yang ada sudah dialokasikan sesuai kebutuhan di masing-masing program yang sudah di tentukan.

Selain itu alat transportasi umum untuk menuju ke ODTW yang tersedia di Kabupaten Jepara juga masih kurang, banyak ODTW yang tidak dilewati transportasi umum. transportasi umum hanya tersedia dari pagi sampai menjelang sore saja hal itu membuat wisatawan yang

berkunjung cukup sulit untuk menemukan alat transportasi umum waktu malam hari. Seperti yang kita tahu bahwa wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang datang tidak semua memakai kendaraan pribadi, banyak juga yang memakai alat transportasi umum untuk menuju ke Kabupaten Jepara jika wisatawan tiba di Kabupaten Jepara pada malam hari hal itu cukup menyulitkan para wisatawan.

Untuk menuju ke ODTW Taman Nasional Laut Karimunjawa sekarang sudah terdapat 3 kapal, yaitu 1 kapal ferry yang dikelola ASDP dan 2 kapal cepat yang dikelola oleh pihak swasta, selain itu juga terdapat bandara di Kecamatan Karimunjawa yang bisa di akses mulai dari pesawat kecil hingga sedang namun bandara tersebut masih dalam proses pembangunan. Namun ketersediaan moda transportasi tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan transportasi menuju dan pergi dari Karimunjawa.

2. Identifikasi Faktor Eksternal.

a. Peluang.

1. Implementasi Otonomi Daerah.

Dengan adanya otonomi daerah otomatis akan membawa daerah untuk merumuskan visi, misi dan tujuan daerah agar seluruh kebijakan yang telah dan akan diambil dapat terarah.

Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara:

“Terwujudnya Kabupaten Jepara sebagai daerah tujuan wisata yang maju dengan bertumpu pada potensi budaya lokal melalui peningkatan kualitas sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat”

Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara:

- 1) Menyiapkan dan meningkatkan kualitas SDM pelaku wisata.
- 2) Meningkatkan infrastruktur pendukung, sarana dan prasarana kepariwisataan.
- 3) Mengembangkan daya tarik wisata.
- 4) Meningkatkan peran serta dan keterlibatan masyarakat, termasuk dunia usaha dalam mengembangkan pariwisata.
- 5) Menyelenggarakan promosi wisata.
- 6) Mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya Jepara.

Tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara:

- 1) Mewujudkan masyarakat madani Kabupaten Jepara dalam sistem tatanan sosial budaya yang luhur serta berkarakter agar bermartabat.
- 2) Menumbuhkembangkan kesenian budaya lokal sebagai penguat nilai kearifan lokal.
- 3) Menghidupkan dan mengembangkan potensi seni dan budaya daerah, sehingga bisa menjadi *landmark* dan kebanggaan masyarakat sekaligus menjadi simpul penguat bagi tumbuh-kembangnya industri wisata dan perdagangan.

- 4) Meningkatkan jumlah kualitas SDM pelaku wisata.
- 5) Meningkatkan kunjungan wisata/*income* wisata.
- 6) Meningkatkan jumlah objek wisata yang representatif.
- 7) Mengembangkan budaya lokal yang menunjang pariwisata.
- 8) Meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakat sekitar objek wisata.
- 9) Meningkatkan investor pariwisata.

Visi, misi dan tujuan organisasi merupakan sesuatu yang penting karena merupakan pandangan bagi sebuah organisasi untuk merumuskan segala sesuatu yang tertuang dalam mencapai sasaran. Visi organisasi memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kemana organisasi akan dibawa ke depan, sedangkan misi merupakan satu pernyataan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi organisasi.

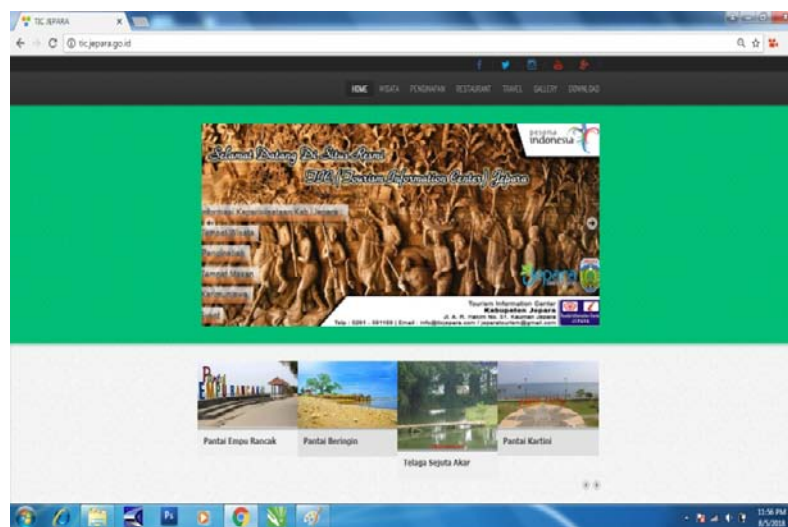
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara sudah merumuskan visi, misi dan tujuan organisasi guna mengembangkan potensi pariwisata, tetapi tidak cukup hanya dalam bentuk visi dan misi saja namun untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi harus dijabarkan dalam bentuk rencana strategis agar apa yang menjadi visi, misi dan tujuan tersebut dapat tercapai.

2. Teknologi Dalam Promosi.

Perkembangan teknologi era modern sekarang ini telah berdampak baik kepada pelayanan dan kebutuhan organisasi baik pemerintah maupun swasta. Dengan adanya teknologi maka dapat membantu Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam promosi ODTW di Kabupaten Jepara dengan membuat *website*, segala informasi yang diperlukan calon wisatawan yang akan berkunjung ke Jepara dapat dilihat di www.ticjepara.com yang langsung dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Mulai dari alamat dan daftar nomor telfon yang bisa dihubungi, daftar objek daya tarik wisata, daftar penginapan, daftar restoran, *travel*, transportasi, paket wisata, harga tiket masuk objek wisata, kumpulan berita, dan bahkan statistik kunjungan wisata juga ada pada www.ticjepara.com.

Gambar 3.5 (*website* TIC Jepara)



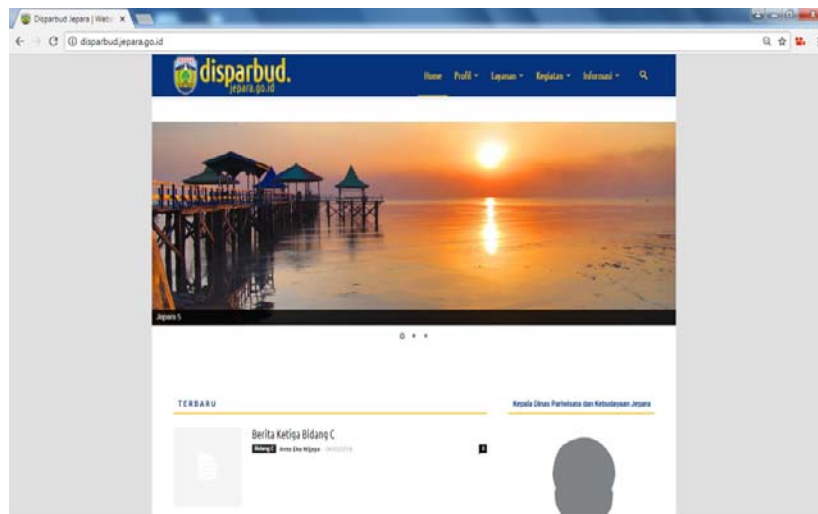
Sumber: dokumen pribadi penulis

Selain teknologi promosi dari *website*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara juga dapat bekerja sama dengan berbagai pihak mulai dari pihak swasta dan masyarakat dalam promosi ODTW di Kabupaten Jepara, terdapat beberapa media sosial yang berkontribusi

dalam promosi ODTW di Kabupaten Jepara mulai dari *facebook*, *twitter*, dan *instagram* yang dikelola baik dinas maupun swasta dan masyarakat.

Selain melalui www.ticjepara.com Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara juga memiliki website resmi yang langsung dikelola oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jepara sendiri yaitu disparbud.jepara.go.id

Gambar 3.6 (*website* Dinas Pariwisata dan Kebudayaan)



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Dengan adanya teknologi dalam promosi pariwisata di Kabupaten Jepara tersebut dapat membantu pihak terkait dalam mempermudah promosi pariwisata karena hampir seluruh calon wisatawan sekarang memakai teknologi dalam kesehariannya hal ini mempermudah calon wisatawan dalam mencari informasi mengenai ODTW yang akan mereka kunjungi.

3. Kelompok Kesenian dan Kebudayaan.

Di Kabupaten Jepara sesuai dengan RENSTRA Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara tahun 2017 terdapat 218 grup kesenian yang terdaftar di Kabupaten Jepara, grup kesenian tersebut tersebar di seluruh wilayah di Kabupaten Jepara. Grup kesenian berperan penting dalam kebudayaan di Kabupaten Jepara karena dengan adanya grup kesenian otomatis dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada di Kabupaten Jepara. seperti yang kita tahu pada era sekarang ini minat generasi muda untuk melestarikan kebudayaan sangatlah minim, namun dengan adanya grup kesenian memberikan wadah bagi generasi muda untuk melestarikan kebudayaan di daerahnya masing-masing.

Tabel 3.6
Kelompok Kesenian dan Kebudayaan
Kabupaten Jepara

No	Kesenian Dan Kebudayaa	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah Grup Kesenian	204	225	223	222	220	218
2	Jumlah Gedung Kesenian	1	1	1	1	1	1
3	Penyelenggaraa n Festival Seni Dan Budaya	3	3	3	3	3	3
4	Sarana Penyelenggaraa n Seni Dan Budaya	0	0	0	0	1	1
5	Benda, Situs Dan Kawasan Cagar Budaya Yang Dilestarikan	7	7	7	7	7	7

Sumber: RENSTRA DISPARBUD Kabupaten Jepara, 2017

Setiap acara kebudayaan di Kabupaten Jepara, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara juga tidak pernah lupa untuk mengikut

sertakan grup kesenian untuk memeriahkan acara tersebut. Misalnya dalam acara hari jadi Kabupaten Jepara pasti ada grup kesenian yang ikut serta seperti grup tari tradisional, seni musik tradisional dan kesenian lain yang ada di Kabupaten Jepara. Sebagai contoh lain adalah selalu diadakannya lomba tongtek pada pertengahan bulan ramadhan sebagai salah satu cara dalam melestarikan kebudayaan di Kabupaten Jepara, dan sebagai puncak acara kebudayaan yang sangat banyak memikat para pengunjung baik domestik maupun mancanegara adalah kebudayaan perang obor dan budaya lomban atau larung kepala kerbau di Pantai Kartini sebagai bentuk rasa syukur nelayan atas rizki yang selama ini diterima.

Dengan cukup banyaknya grup kesenian tersebut sejalan dengan visi, misi dinas yang ingin meningkatkan pariwisata di Kabupaten Jepara melalui potensi kebudayaan lokal dan pemberdayaan masyarakat.

4. Munculnya Objek Wisata Milik Swasta.

Selain objek wisata yang dikelola pemerintah di Kabupaten Jepara juga muncul beberapa objek wisata yang dikelola oleh swasta sebagai bentuk kerja sama antara dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan pihak swasta. Dengan munculnya objek wisata yang dikelola pihak swasta merupakan tambahan pilihan para calon wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Jepara.

Terdapat beberapa objek wisata yang dikelola oleh pihak swasta seperti JOP (*Jepara Ourland Park*) yang merupakan wisata bahari yang menawarkan wahana permainan air terbesar dan terlengkap di Jawa Tengah yang dikelola oleh pihak swasta yang bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Jepara, selain itu ada juga Kelapa Park, dan beberapa *resort* yang menawarkan wahana air dan wisata pantai.

Dengan munculnya objek wisata milik swasta menjadikan pilihan lain bagi para calon wisatawan sebagai pilihan wisata selain wisata alam, religi, dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Jepara, dan dengan adanya objek wisata milik swasta tersebut juga akan meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak.

b. Ancaman.

1. Kurangnya Peran Serta Masyarakat.

Dalam usaha pengembangan pariwisata, selain kesatuan langkah dari pemerintah, dinas terkait dan para stakeholder, peran serta atau dukungan masyarakat juga sangat diperlukan dalam pencapaian usaha pengembangan sektor pariwisata.

Kurangnya kesadaran masyarakat tersebut terlihat dari banyak tidak terawatnya fasilitas penunjang pariwisata di kawasan bahari Pantai Kartini dan Pantai bandengan yang diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat sekitar objek wisata dan pengunjung. Banyak sarana dan prasarana seperti tempat pengunjung istirahat pada objek

wisata bahari yang rusak dan tercoret-coret akibat pengunjung dan masyarakat sekitar objek wisata, selain itu juga banyak terdapat sampah yang dibuang sembarangan dan terdapat di pesisir pantai karena kurangnya kesadaran pengunjung dan masyarakat sekitar objek wisata dalam menjaga lingkungan.

Peran serta masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan pariwisata, diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat sekitar objek wisata supaya masyarakat ikut serta menjaga maupun melestarikan potensi pariwisata di Kabupaten Jepara.

2. Persaingan Dunia Usaha.

Semakin maju dan terarahnya kepariwisataan di Kabupaten Jepara juga akan membuka lowongan usaha bagi masyarakat sekitar, salah satunya dengan banyaknya kerajinan ukir, kerajinan tenun, kerajinan monel, kerajinan rotan dan keramik. Selain wisatawan berkunjung untuk menikmati objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara selain itu juga akan membeli oleh-oleh sebagai kenang-kenangan untuk dibawa pulang, dengan banyaknya wisatawan dan banyaknya usaha yang dimiliki masyarakat untuk mendukung sektor pariwisata hal tersebut akan membuat adanya persaingan usaha dengan meminimalkan harga jual. Dengan minimnya harga jual tersebut memang berdampak baik untuk meningkatkan jumlah wisatawan untuk memakai jasa atau membeli

produk tersebut namun hal tersebut juga akan berdampak buruk bagi para penyedia jasa maupun produk cinderamata, karena dengan minimnya harga jual otomatis keuntungan yang didapat akan sedikit, dengan semakin mahalnya biaya hidup saat ini akan membuat produsen merugi dan itu bisa menjadi awal dari bangkrutnya usaha yang dimiliki.

Persaingan dunia usaha memang diperlukan, namun pihak terkait dalam hal ini pemerintah daerah Kabupaten Jepara harus ikut mengontrol berjalannya perekonomian di Kabupaten Jepara supaya tidak terjadi persaingan yang tidak sehat dan membuat pengusaha gulung tikar.

3. Letak Geografis Kabupaten Jepara.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Secara geografis Kabupaten Jepara terletak pada posisi $110^{\circ} 9' 48,02''$ sampai $110^{\circ} 58' 37,40''$ Bujur Timur, $5^{\circ} 43' 20,67''$ sampai $6^{\circ} 47' 25,83''$ Lintang Selatan, sehingga merupakan daerah paling ujung sebelah utara dari Provinsi Jawa Tengah. Dengan letak geografis tersebut menjadikan Kabupaten Jepara tidak dilewati secara langsung oleh jalur utama pantura hal tersebut membuat Kabupaten Jepara belum terlalu dikenal luas oleh masyarakat.

Potensi Pariwisata di Kabupaten Jepara yang cukup banyak dan sangat berpotensi mengalami kendala karena tidak diuntungkan dengan letak geografis yang tidak dilewati secara langsung oleh jalur utama pantura. Jika seandainya akses jalan menuju ke Kabupaten Jepara dari

Demak, Kudus, dan Pati ditutup maka otomatis Kabupaten Jepara terisolasi dan hanya bisa di akses dari jalur laut dan udara.

Letak geografis Kabupaten Jepara merupakan sebuah ancaman yang masih kurang disadari oleh pemerintah Kabupaten Jepara, jika ini terus menerus tidak diperhatikan maka lama-kelamaan akan menjadi salah satu faktor yang menghambat berkembangnya sektor pariwisata di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan proses identifikasi dan analisis yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui mana saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Setiap ancaman dan kelemahan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi, sedangkan untuk peluang dan kekuatan merupakan faktor pendukung dalam implementasi strategi. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
 Hasil Identifikasi SWOT Pariwisata Kabupaten Jepara

Faktor-faktor Lingkungan Internal	Faktor-faktor Lingkungan Eksternal
<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai potensi wisata yang baik 2. Terdapatnya acara-acara kebudayaan dan kesenian daerah yang menarik 3. Memiliki nilai sejarah yang kuat 4. Koordinasi antar stakeholder 5. Adanya usaha-usaha pendukung kepariwisataan 6. Adanya industri kerajinan rakyat 	<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi otonomi daerah 2. Teknologi dalam promosi 3. Kelompok kesenian dan kebudayaan 4. Munculnya objek wisata milik swasta
<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pada dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jepara yang masih kurang 2. Masih terdapat objek daya tarik wisata yang belum terkelola secara maksimal 3. Sarana dan prasarana masih kurang 	<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya peran serta masyarakat 2. Persaingan dunia usaha 3. Letak geografis Kabupaten Jepara

Sumber: data diolah sendiri oleh penulis dari RENSTRA

Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi persoalan pokok yang harus dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Jepara dalam mengembangkan pariwisata dan untuk menentukan strategi yang akan diambil. Isu-isu strategis merupakan refleksi dari masalah mendasar yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Jepara.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui strategi yang akan diambil oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Jepara guna melakukan pengembangan pariwisata seperti pada tabel matriks hasil analisis SWOT dibawah ini:

Tabel 3.8
Matrix analisis SWOT dan Identifikasi Alternatif Strategi Pengembangan
Pariwisata Kabupaten Jepara

Eksternal \Rightarrow Internal \Downarrow	Peluang (Opportunity) 1. Implementasi otonomi daerah 2. Teknologi dalam promosi 3. Kelompok kesenian dan kebudayaan 4. Munculnya objek wisata milik swasta	Ancaman (Threats) 1. Kurangnya peran serta masyarakat 2. Persaingan dunia usaha 3. Letak geografis Kabupaten Jepara
Kekuatan (Strengths) 1. Mempunyai potensi wisata yang baik 2. Terdapatnya acara-acara kebudayaan dan kesenian daerah yang menarik 3. Memiliki nilai sejarah yang kuat 4. Koordinasi antar stakeholder 5. Adanya usaha-usaha pendukung kepariwisataan 6. Adanya industri kerajinan rakyat	A. Strategi S-O 1. Meningkatkan kualitas objek wisata melalui pemeliharaan dan pembangunan sarana/prasarana. 2. Meningkatkan kualitas kegiatan/ <i>event</i> wisata yang berkaitan dengan budaya. 3. Pengembangan sentra industri kerajinan rakyat. 4. Pembinaan seni/budaya lokal. 5. Mengoptimalkan peranan usaha/jasa wisata.	B. Strategi S-T 1. Menambah objek wisata dan <i>event</i> wisata baru. 2. Merangkul investor untuk ikut mengembangkan kepariwisataan.
Kelemahan (Weaknesses) 1. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pada dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten jepara yang masih kurang 2. Masih terdapat daya tarik wisata yang belum terkelola secara maksimal 3. Sarana dan prasarana masih kurang	C. Strategi W-O 1. Meningkatkan promosi melalui media cetak, media elektronik, <i>website</i> , dan pameran. 2. Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia sektor pariwisata.	D. Strategi W-T 1. Membangun sarana transportasi dan komunikasi untuk menjangkau lokasi potensial. 2. Pengembangan kerjasama kepariwisataan antardaerah.

Sumber: RENSTRA SKPD DISPARBUD Jepara 2012-2017

Mengacu pada hasil analisis SWOT di atas, diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Isu Strategi S-O (Kekuatan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari Strengths dan Opportunities ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jepara. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kualitas Objek Wisata Melalui Pemeliharaan dan Pembangunan Sarana/Prasarana.

Kabupaten Jepara memiliki ODTW yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata buatan dan lain sebagainya. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas objek wisata tersebut diperlukan sebuah upaya terus-menerus guna mengembangkan dan pemeliharaan objek wisata.

Untuk menambah daya tarik objek wisata dibutuhkan pengembangan objek wisata yaitu peningkatan fasilitas objek wisata yang mampu merangsang wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan fasilitas tersebut meliputi perbaikan fasilitas umum pada objek wisata seperti jalan menuju objek wisata, wc umum, tempat beristirahat dan musholla.

Selain peningkatan fasilitas umum, peningkatan area berwisata juga dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas objek wisata karena tidak sedikit objek wisata di Kabupaten Jepara yang kurang adanya area berwisata. Pengembangan area berwisata tersebut harus sesuai dengan karakteristik masing-masing objek wisata seperti peningkatan fasilitas objek wisata.

b. Meningkatkan Kualitas Kegiatan/*event* Wisata yang Berkaitan Dengan Budaya.

Kegiatan atau event di Kabupaten Jepara bisa dibilang lumayan banyak, mulai dari kegiatan atau event yang mengandung unsur kesenian dan kebudayaan seperti Perang Obor di Desa Tegal Sambi, pesta lomban (larung kepala kerbau) di Pantai Kartini, Jembul Tulakan, dan Pesta Baratan.

Pengunjung saat adanya acara-acara tersebut sangat banyak dan antusias, oleh karena itu kegiatan-kegiatan tersebut harus memiliki kualitas yang baik karna selain untuk melestarikan kebudayaan daerah juga sebagai sarana promosi Kabupaten Jepara terhadap pengunjung baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan banyaknya acara-acara kebudayaan diharapkan kegiatan tersebut memiliki kualitas yang baik karena kegiatan tersebut merupakan salah satu cara untuk melestarikan budaya daerah yang jika tidak dilestarikan akan hilang dimakan waktu.

c. Pengembangan Sentra Industri Kerajinan Rakyat.

Kabupaten Jepara selain dikenal sebagai tempat kelahiran pahlawan nasional R.A Kartini juga sudah dikenal luas sebagai kota kerajinan ukir, kerajinan ukir Kabupaten Jepara juga sudah dikenal luas hingga ke luar negeri. Selain kerajinan ukir, Kabupaten Jepara mempunyai berbagai kerajinan lain yaitu kerajinan kain tenun, kerajinan monel, dan kerajinan rotan dan keramik.

Hampir seluruh wilayah di Kabupaten Jepara memiliki unggulan kerajinan di tiap kecamatan maupun desa, seperti Desa Tahunan yang memproduksi sovenir, Desa Senenan yang memproduksi sofa dan jam duduk, Desa Troso yang memproduksi kain tenun, Desa Kalinyamatan yang memproduksi kerajinan monel dan masih banyak lagi.

Dengan adanya industri kerajinan rakyat merupakan salah satu pendukung kepariwisataan sebagai daya tarik selain pariwisata yang ada di Kabupaten Jepara.

d. Pembinaan Seni/Budaya Lokal.

Sesuai dengan RENSTRA Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara Tahun 2017 terdapat 2018 grup kesenian yang terdaftar di Kabupaten Jepara. Grup kesenian tersebut berperan penting dalam kebudayaan di Kabupaten Jepara karena dengan adanya grup kesenian otomatis dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada di Kabupaten Jepara.

Seperti yang kita ketahui pada era sekarang ini minat generasi muda untuk melestarikan kebudayaan sangatlah minim, namun dengan adanya grup kesenian memberikan wadah bagi generasi muda untuk melestarikan kebudayaan di daerahnya masing-masing.

e. Mengoptimalkan Peranan Usaha/Jasa Wisata.

Kabupaten Jepara memiliki wisata bahari yang tidak kalah dengan daerah lain di Indonesia seperti wisata bahari Wakatobi, Kabupaten Jepara memiliki wisata bahari Taman Nasional Laut Karimunjawa yang sudah terkenal luar sampai ke luar negeri. Taman Nasional Laut Karimunjawa merupakan wilayah kepulauan yang masih dalam wilayah Kabupaten Jepara. Karimunjawa merupakan surga bagi penyelam karena Karimunjawa memiliki pemandangan bawah air yang bagus dan merupakan rumah dari berbagai biota laut.

Oleh karena itu banyak usaha pariwisata yang membuka jasa wisata ke Taman Nasional Laut Karimunjawa, hal tersebut dapat dijadikan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jepara untuk mengoptimalkan peran serta usaha jasa tersebut untuk melestarikan dan menjaga serta mempromosikan pariwisata di Kabupaten Jepara.

2. Isu Strategi S-T (Kekuatan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari Strengths dan Threats ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang

bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jepara. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Menambah Objek Wisata Dan Event Wisata Baru.

Salah satu ancaman yang dihadapi Kabupaten Jepara adalah letak geografis Kabupaten Jepara yang berada di paling ujung sebelah utara dari Provinsi Jawa Tengah, letak geografis tersebut menjadikan Kabupaten Jepara tidak secara langsung dilewati oleh jalur utama pantura.

Kabupaten Jepara tidak diuntungkan dengan letak geografis tersebut, hal tersebut dapat menghambat perkembangan pariwisata di Kabupaten Jepara, oleh karena itu salah satu cara agar pengunjung mengenal Kabupaten Jepara adalah selain dengan promosi yang baik adalah dengan membuat objek wisata baru yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Jepara.

b. Merangkul Investor Untuk Ikut Mengembangkan Kepariwisataan.

Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran dan kekurangan dana pembangunan sektor pariwisata agar mampu melaju pesat, tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, namun perlu

kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerjasama dengan investor.

Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha akan memberikan kemudahan-kemudahan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam membangun dan memajukan sektor pariwisata.

Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor pariwisata dan mendorong investor serta berbagai sektor usaha di Kabupaten Jepara untuk ikut serta membangun pariwisata guna mendukung pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Jepara.

3. Isu Strategi W-O (Kelemahan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari Weakness dan Opportunities ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jepara.

Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Promosi Melalui Media Cetak, Media Elektronik, Website, dan Pameran.

Pada era modern sekarang ini teknologi sudah berkembang sangat pesat hampir ke seluruh penjuru dunia, dengan adanya teknologi tersebut diharapkan agar membantu umat manusia untuk mempermudah kehidupan sehari-hari, teknologi juga digunakan

dalam sistem pemerintahan di semua negara termasuk dalam otonomi daerah yang dimana pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengurus urusan daerahnya masing-masing sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Tekhnologi menempati peran penting dalam pemerintahan termasuk dalam mempromosikan potensi-potensi daerah untuk dapat diketahui khalayak luas, dengan cara mempromosikan potensi-potensi daerah tersebut diharapkan dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Pemerintah Kabupaten Jepara juga memakai tekhnologi dalam mempromosikan potensi-potensi yang ada di Kabupaten Jepara, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara menggunakan tekhnologi untuk mempromosikan poteni-potensi yang ada di Kabupaten Jepara, salah satu alat yang digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam promosi adalah melalui website resmi dinas, media sosial, dan lain sebagainya. Selain itu diharapkan warga masyarakat juga ikut berperan dalam mempromosikan potensi-potensi yang ada di Kabupaten Jepara melalui media sosial yang dimiliki antara lain *facebook*, *twitter*, *instagram* dan lain sebagainya.

Selain melakukan promosi melalui media internet, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara juga melakukan promosi dengan cara ikut pameran, pembuatan *baliho*, *prospectuse*

dan *guidebook*, pembagian leaflet dan bahkan kerjasama dengan pihak radio dan stasiun TV untuk ikut mempromosikan potensi-potensi yang ada di Kabupaten Jepara.

Dengan adanya promosi tersebut diharapkan dapat menarik kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Jepara karena promosi yang baik juga akan berdampak baik untuk masyarakat dan daerah.

b. Melaksanakan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Manusia Sektor Pariwisata.

Dengan adanya otonomi daerah mampu memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan. Peningkatan kualitas aparatur merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi kerja guna menunjang keberhasilan program pengembangan kepariwisataan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Jeparamengalami beberapa kelemahan, diantaranya adalah keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata, keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas dan objek wisata dan belum terdapatnya sistem promosi yang menarik dan baik. Salah satu penyebab beberapa kelemahan tersebut

adalah masih kurangnya kualitas SDM pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, dalam mengelola potensi pariwisata tersebut diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli dibidang kepariwisataan.

Peningkatan kualitas SDM sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dinas yaitu membantu meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun. Selain peningkatan SDM pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, peningkatan SDM bagi karyawan pada objek wisata juga sangat diperlukan. Peningkatan SDM karyawan objek wisata tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan dapat merasa puas berada di objek wisata.

4. Isu Strategi W-T (Kelemahan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari Weakness dan Threats ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jepara. strategi yang diambil adalah:

- a. Membangun Sarana Transportasi dan Komunikasi Untuk Menjangkau Lokasi Potensial.

Kabupaten Jepara mempunyai banyak ODTW yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Jepara, tak terkecuali di pedalaman yang jauh dari pusat kota. Untuk menjangkau ODTW yang ada di Kabupaten Jepara masih tergolong sulit dikarenakan belum adanya transportasi umum untuk menjangkau lokasi objek wisata, kebanyakan objek wisata hanya bisa dijangkau dengan kendaraan pribadi.

Kelemahan tersebut menjadi masalah untuk calon pengunjung dari luar kota yang tidak membawa kendaraan pribadi untuk menjangkau lokasi objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara karena keterbatasan alat transportasi.

Diharapkan pemerintah Kabupaten Jepara dapat menyediakan transportasi umum untuk pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi agar dapat menjangkau ODTW yang ada di Kabupaten Jepara karena hampir semua ODTW di kabupaten Jepara memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan.

Selain keterbatasan alat transportasi, ODTW yang ada di berbagai wilayah di Kabupaten Jepara juga mempunyai kelemahan lain yaitu keterbatasan alat komunikasi. Keterbatasan alat komunikasi yang dimaksud adalah masih kurangnya sinyal komunikasi dari beberapa provider yang ada untuk menjangkau daerah pedalaman yang disitu ada ODTW yang mempunyai potensi yang baik. Oleh karena itu

diharapkan pemerintah dapat bekerjasama dengan berbagai provider penyedia layanan komunikasi untuk ikut bekerjasama membangun pariwisata dengan cara membangun atau menyediakan layanan komunikasi yang baik khususnya di wilayah pedalaman yang disitu ada ODTW yang mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkan.

b. Pengembangan Kerjasama Kepariwisata Antar Daerah.

Pengembangan kepariwisataan daerah bukan semata-mata urusan daerah sendiri namun daerah sekitar mempunyai peran yang cukup penting untuk menunjang daerah sekitar. Keterlibatan daerah sekitar memang diperlukan untuk bersama-sama membangun daerah, dengan partisipasi dan saling mendukung untuk kemajuan daerah sekitar maka pengembangan potensi-potensi yang ada di daerah bisa berjalan dengan maksimal.

Pemerintah Kabupaten Jepara diharapkan bisa saling bekerjasama dengan daerah sekitar untuk membangun kepariwisataan di daerah masing-masing dengan cara saling bertukar informasi tentang potensi daerah, dan saling membantu demi kemajuan potensi daerah masing-masing.

Setelah melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan stakeholders maka kebijakan pembangunan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara diarahkan pada:

1. Peningkatan sarana dan prasarana objek wisata
2. Pengembangan daerah tujuan wisata
3. Peningkatan manajemen pariwisata
4. Pengembangan kawasan wisata di Karimunjawa
5. Peningkatan iklim yang kondusif bagi investor bidang pariwisata, dan
6. Pengembangan sumber daya manusia sektor pariwisata.

Setelah diketahui arah kebijakan pembangunan pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara kemudian barulah dicari beberapa indikator program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara yang mana berkaitan dengan arah kebijakan pembangunan pariwisata yang di ambil oleh dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Indikator program dan kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Indikator Pogram dan Kegiatan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jepa

No	Program Prioritas Pembangunan	Indikator	Kondisi Awal Periode	Capaian Kinerja Program						Kondisi Akhir Periode	SKPD Penanggung Jawab
				2012	2013	2014	2015	2016	2017		
				Target	Target	Target	Target	Target	Target		
1.	Peningkatan Sarana dan Prasarana Objek Wisata	Meningkatkan Sarana dan Prasarana Objek Wisata	4 Jenis	4 Jenis	10 Jenis	10 Jenis	10 Jenis	10 Jenis	10 Jenis	60 Jenis	Disparbud
		Penambahan Koleksi Museum Ukir Jepara	2 Koleksi	4 Koleksi	4 Koleksi	6 Koleksi	6 Koleksi	8 Koleksi	8 Koleksi	36 Koleksi	Disparbud
		Meningkat Sarana dan Prasarana di Kura-kura Ocean Park	1 Paket Kura-Kura	1 Paket Kura-Kura	1 Paket Kura-Kura	1 Paket Kura-Kura	1 Paket Kura-Kura	1 Paket Kura-Kura	1 Paket Kura-Kura	5 Paket Kura-Kura	Disparbud
		Pembangunan Gapura Desa Wisata	1 Gapura	1 Gapura	1 Gapura	1 Gapura	1 Gapura	1 Gapura	1 Gapura	5 Gapura	Disparbud
2.	Pengembangan Daerah Tujuan Wisata	Berkembangnya Desa Wisata di Kab. Jepara	2 Desa	-	-	-	1 Desa	1 Desa	1 Desa	5 Desa	Disparbud

No	Program Prioritas Pembangunan	Indikator	Kondisi Awal Periode	Capaian Kinerja Program						Kondisi Akhir Periode	SKPD Penanggung Jawab
				2012	2013	2014	2015	2016	2017		
				Target	Target	Target	Target	Target	Target		
		Terlaksananya Pengembangan di Benteng Portugis	1 Home Stay dan Gardu Pandang	1 Home Stay dan Gardu Pandang	1 Home Stay dan Gardu Pandang	1 Home Stay dan Gardu Pandang	1 Home Stay dan Gardu Pandang	1 Home Stay dan Gardu Pandang	1 Home Stay dan Gardu Pandang	6 Home Stay dan Gardu Pandang	Disparbud
3.	Peningkatan Manajemen Pariwisata	Meningkatnya Kualitas SDM Pariwisata dan Seni Budaya Penunjang Pariwisata	209 Jenis	155 Orang, 4 kali Pentas	395 Orang, 4 kali Pentas	395 Orang, 4 kali Pentas	395 Orang, 4 kali Pentas	400 Orang, 4 kali Pentas	400 Orang, 4 kali Pentas	1.210 Orang, 4 kali Pentas	Disparbud
		Meningkatnya Penunjang Operasional dan Pengelolaan Pendapatan	73 Orang	73 Orang	73 Orang	73 Orang	73 Orang	73 Orang	73 Orang	365 Orang, 5 Kegiatan	Disparbud
4.	Pengembangan Kawasan Wisata di Karimunjawa	Terciptanya Kesenian Khas Karimunjawa	1 Kesenian Khas	-	1 Kesenian Khas	1 Kesenian Khas	1 Kesenian Khas	1 Kesenian Khas	1 Kesenian Khas	5 Kegiatan	Disparbud

No	Program Prioritas Pembangunan	Indikator	Kondisi Awal Periode	Capaian Kinerja Program						Kondisi Akhir Periode	SKPD Penanggung Jawab
				2012	2013	2014	2015	2016	2017		
				Target	Target	Target	Target	Target	Target		
		Terlaksananya Program Pengembangan Kepulauan Karimunjawa Secara Optimal	27 Pulau	-	27 Pulau	27 Pulau	27 Pulau	27 Pulau	27 Pulau	27 Pulau	Disparbud
		Lomban Khusus Karimunjawa	50 Pelaku Wisata	50 Pelaku Wisata	50 Pelaku Wisata	50 Pelaku Wisata	50 Pelaku Wisata	50 Pelaku Wisata	50 Pelaku Wisata	300 Pelaku Wisata	Disparbud
		Pembuatan CD Promosi Karimunjawa	-	-	1 Master, 1000 Keping Copy CD	1 Master, 1000 Keping Copy CD	1 Master, 1000 Keping Copy CD	1 Master, 1000 Keping Copy CD	1 Master, 1000 Keping Copy CD	5 Master, 10.000 Keping Copy CD	Disparbud
5.	Peningkatan Iklim Yang Kondusif Bagi Investor	Meningkatkan Hubungan Dengan Stakeholder Bidang Pariwisata	5 Organisasi	5 Organisasi	5 Organisasi	6 Organisasi	6 Organisasi	6 Organisasi	6 Organisasi	34 Organisasi	Disparbud

No	Program Prioritas Pembangunan	Indikator	Kondisi Awal Periode	Capaian Kinerja Program						Kondisi Akhir Periode	SKPD Penanggung Jawab
				2012	2013	2014	2015	2016	2017		
				Target	Target	Target	Target	Target	Target		
6.	Pengembangan SDM Bidang Pariwisata	Terlaksananya Penunjang Organisasi Pelaku Wisata	-	-	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	Disparbud
		Pembinaan Pokdarwis di Kab. Jepara	4 Kelompok	4 Kelompok	4 Kelompok	4 Kelompok	4 Kelompok	4 Kelompok	4 Kelompok	4 Kelompok	Disparbud
		Pelatihan Guide	-	-	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang	Disparbud

Sumber: data diolah secara mandiri oleh penulis dari RENSTRA

2. Pengembangan Pariwisata.

Dalam konsep pengembangan pariwisata secara umum, seperti yang telah penulis urai bahwa menurut Oka A. Youti pengembangan pariwisata mempunyai 5 (lima) aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: wisatawan, alat transportasi, atraksi/objek wisata, fasilitas, dan informasi dan promosi.

Secara umum Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sejalan dengan itu menurut Gamal Suwartoro bahwa pengembangan pariwisata meliputi perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan terhadap lima unsur, yaitu: objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur, dan masyarakat/ lingkungan.

Berbekal dari penjelasan singkat di atas mengenai pengembangan pariwisata, penulis membagi pengembangan pariwisata menjadi beberapa aspek seperti yang dikatakan oleh Oka A. Youti, yaitu: wisatawan, alat transportasi, atraksi/objek wisata, fasilitas, dan informasi dan promosi.

a. Wisatawan.

Terlepas dari lokasi Kabupaten Jepara yang kurang strategis karena tidak dilewati langsung oleh jalur utama pantura, namun minat wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tidak surut untuk

berkunjung ke Kabupaten Jepara. Diketahui bahwa wisatawan di Kabupaten Jepara setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun kebanyakan jumlah pengunjung di Kabupaten Jepara didominasi oleh wisatawan lokal. Mulai dari tahun 2014 total wisatawan mencapai 1.506.596 pengunjung dan terus meningkat sampai tahun 2017 yang mencapai hampir dua kali lipat yaitu 2.146.220 pengunjung. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jepara tidak hanya didominasi oleh orang dewasa namun mencakup segala jenis umur mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel jumlah pengunjung di bawah ini:

Tabel 3.10
Jumlah Pengunjung Wisata
Kabupaten Jepara

Tahun Anggaran	Jumlah Wisatawan		
	Domestik	Mancanegara	Total
2014	1.485.746	20.850	1.506.596
2015	1.636.874	21.114	1.657.988
2016	1.733.267	21.288	1.754.555
2017	2.118.199	28.021	2.146.220

Sumber: ticjepara.com

Untuk lama wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jepara rata-rata hanya 2-3 hari kunjungan, hal tersebut dikarenakan wisatawan hanya datang untuk menikmati objek wisata yang ada di Kabupaten Jepara dan setelah itu wisatawan langsung kembali ke daerah masing-masing, untuk lama berkunjung wisatawan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.11
Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan Menurut Bulan
Kabupaten Jepara

No	Bulan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah/Total
1	Januari	6.79	1.65	1.91
2	Februari	5.56	1.69	1.93
3	Maret	6.18	1.62	1.86
4	April	5.71	1.37	1.58
5	Mei	4.66	1.58	1.78
6	Juni	4.79	1.64	1.86
7	Juli	3.27	1.52	1.66
8	Agustus	3.96	1.36	1.58
9	September	4.92	1.53	1.72
10	Oktober	2.44	1.55	1.64
11	November	6.04	1.39	1.60
12	Desember	7.50	1.32	1.51

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, 2015

b. Alat Transportasi.

Alat transportasi yang ada di Kabupaten Jepara terdiri dari 3 jenis, yaitu darat, laut dan udara. Moda transportasi laut yang tersedia adalah kapal dan sekoci untuk menyeberang dari Jepara ke Karimunjawa dan sebaliknya. Moda transportasi udara terdapat di Bandar Udara Dewa Daru

di Pulau Karimunjawa, merupakan akses untuk ke dan dari Kota Semarang. Moda transportasi darat yang ada di Kabupaten Jepara antara lain bus, minibus, travel, taxi, becak, dan andong. Untuk jenis trayek angkutan darat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan, lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Angkutan Perkotaan.

- 1) Jepara – Mulyoharjo – Bandengan PP
- 2) Jepara – Tahunan – Ngabul PP
- 3) Jepara – Mantingan – Ngabul PP
- 4) Jepara – Tegalsambi – Semat PP
- 5) Jepara – Pekeng – Batealit PP
- 6) Jepara – Kecapi – Lebak PP
- 7) Jepara – Kuwasen – Lebak PP
- 8) Jepara – Kuwasen – Kedungcino PP
- 9) Jepara – Tahunan – Kecapi – Lebak PP
- 10) Jepara – Demeling – Suwawal PP
- 11) Jepara – Mulyoharjo – Bulungan – Lebak PP
- 12) Jepara – Mulyoharjo – Kecapi – Bawu – Ngabul PP
- 13) Terminal – Gudang Sawo – Pr Bukit Asri – Terminal PP
- 14) Pekeng – Batealit – Ngasem – Ngabul PP
- 15) Terminal – Ds Krapyak – Ds Langon – Ds Sukodono – Ds Bugel
(Dk Boro) – Ps Bugel PP

2. Angkutan Pedesaan.

- 1) Jepara – Bangsri – Sambungoyot – Karangsari PP
- 2) Jepara – Bangsri – Kelet PP
- 3) Jepara – Pecangaan – Gotri – Welahan PP
- 4) Jepara – Pecangaan – Mayong – Welahan PP
- 5) Jepara – Moryolobo – Sreni PP
- 6) Jepara – Krasak – Plajan – Lebak PP
- 7) Jepara – Sinanggul – Slagi – Guyangan PP
- 8) Bangsri – Keling – Tubanan – Watuaji PP
- 9) Bangsri – Lebak – Tahunan PP
- 10) Jepara – Mlonggo – Duren PP
- 11) Jepara – Suwawal – Lebak – Bangsri PP
- 12) Bangsri – Kancilan – Tubanan – Kaliaman PP
- 13) Jepara – Senenan – Batealit – Pecangaan PP
- 14) Jepara Ngabul – Ngasem – Raguklampitan – Pecangaan PP
- 15) Pecangaan – Pancur – Mayong – Ketileng – Welahan PP
- 16) Jepara – Kedung – Pecangaan PP
- 17) Bangsri – Kaligarang – Cepogo – Bucu PP
- 18) Bangsri – Lebak – Batealit – Pecangaan PP
- 19) Ngabul – Tugu Munyuk – Panggung – Surodadi – Kd Malang PP
- 20) Daren – Nalumsari – Pringtulis – Mayong – Mayong Lor – Mayong
Kidul – Paren – Ketilengsingoleleo – Welahan PP

- 21) Bategede – Ngetuk – Tunggulpandean - Mayong – Mayong Lor –
Mayong Kidul – Ketilengsingoleleo – Paren - Welahan PP
- 22) Ps Kalinyamatan – Purwogondo – M Gading – Guwosobokerto –
Kr Anyar – Ujung Pandan PP
- 23) Ngabul – Ngasem – Raguklampitan – Geneng – Damarjati –
Banyuputih – Margoyoso – Ps Kalinyamatan PP
- 24) Pungkruk – Swawal Klapan – Sragi – Kawak – Plajan – Ps Suwaluh
PP
- 25) Mlonggo – Sekuro – Jambu Timur – Kawak – Guyangan – Kepuk –
Ps Suwaluh – Tanjung – Ps Lebak PP
- 26) Terminal Pecangaan – Kr Randu – Gerdu – Kali Ombo – Teduhan –
Karangaji – Karang Malang PP
- 27) Ps Bangsri – Wedelan – Kaliaman – Tubanan – Kancilan – Ps
Kembang PP
- 28) Sambungoyot – Tulakan – Ps Tanggulsari – Bandung Harjo PP
- 29) Sambungoyot – Tulakan – Ps Tanggulsari – Banyumanis –
Ujungwatu – Clering PP
- 30) Terminal Pecangaan – Ds Lebuawu – Ds Gemulung – Ds P Sawalan
– Ds Damarjati (Dk Bego) – Ds Pancur – Ds Datar – Ds Bandung
PP
- 31) Terminal Pecangaan - Ds Pulodarat – Ds Damarjati – Ds Geneng –
Ds Randuklampitan – Ds Mindangan Kidul (Dk Damaran) – Ds
Samosari – Ds Batealit (Dk Setro) – Ps Batealit PP

Dilihat dari trayek angkutan perkotaan maupun angkutan pedesaan nampak bahwa hampir semua wilayah Kecamatan dilalui jalur transportasi. Hal itu sangat mendukung aksesibilitas menuju masing-masing daya tarik wisata yang lokasinya tersebar di wilayah Kabupaten Jepara.

Berikut adalah jalur trayek AKAP

- a) Jepara – Jakarta
- b) Jepara – Tasik
- c) Jepara – Surabaya
- d) Jepara – Bandung
- e) Jepara – Bali

Berikut ini adalah jalur trayek AKDP

- a) Jepara – Semarang
- b) Jepara – Kudus
- c) Jepara – Pati

Berikut ini adalah jalur trayek travel

- a) Jepara – Semarang
- b) Jepara – Yogyakarta
- c) Jepara – Solo

c. Atraksi/ Objek Wisata.

Bidang pariwisata Kabupaten Jepara sebenarnya memiliki banyak wilayah yang sangat potensial dengan objek wisata yang beragam, ada beberapa obyek yang dapat diidentifikasi yang terdiri dari kawasan wisata

alam, budaya dan buatan, namun masih ada beberapa obyek wisata yang masih belum dikelola dengan baik dan masih membutuhkan sentuhan investor. Berikut adalah deskripsi obyek wisata yang ada di Kabupaten Jepara.

1. Pantai Kartini.

Pantai Kartini terletak ± 2.5 km ke arah Barat dari Pendopo Kabupaten Jepara. Obyek wisata ini berada di Kelurahan Bulu Kecamatan Jepara dan merupakan obyek wisata alam yang menjadi dambaan wisatawan. Berbagai sarana pendukung seperti dermaga, permainan anak-anak (komedi putar, mandi bola) dan lain-lain telah tersedia untuk pengunjung. Kawasan dengan luas tanah ± 3.5 ha ini merupakan kawasan strategis, karena sebagai jalur transportasi laut menuju objek wisata Taman Nasional Laut Karimunjawa dan Pulau Panjang.

Gambar 3.7 (Pantai Kartini Kabupaten Jepara)



Sumber: ticjepara.com

2. Benteng Portugis.

Benteng Portugis adalah salah satu obyek andalan di Kabupaten Jepara, Benteng Portugis terletak di Desa Banyumanis Kecamatan Keling atau ± 45 km di sebelah Utara Kota Jepara, dan untuk mencapainya tersedia jalan aspal dan transportasi reguler. Dilihat dari sisi geografis, benteng ini nampak sangat strategis untuk kepentingan militer khususnya zaman dahulu yang kemanapun tembakan meriamnya terbatas 2-3 km saja. Benteng ini dibangun di atas sebuah bukit batu di pinggir laut dan persis di depannya terhampar Pulau Mandalika, sehingga praktis selat yang ada di depan benteng ini berada di bawah kontrol meriam benteng sehingga akan berpengaruh pada pelayaran kapal dari Jepara ke Indonesia bagian Timur atau sebaliknya.

Gambar 3.8 (Benteng Portugis Kabupaten Jepara)



Sumber: ticjepara.com

3. Air Terjun Songgolangit.

Air terjun Songgolangit terletak di Desa Bucu Kecamatan Kembang ± 30 km sebelah Utara dari Kota Jepara. air terjun ini mempunyai ketinggian ± 80 m dan lebar ± 2 m. Konon menurut cerita bahwa di tempat ini akan menjadikan awet muda kepada para pengunjung yang melakukan cuci muka ataupun mandi.

4. Museum RA. Kartini.

Museum RA Kartini terletak di pusat kota atau tepatnya di sebelah Utara alun-alun Kota Jepara. museum RA Kartini termasuk jenis museum umum yang sekaligus menjadi obyek wisata sejarah. Museum dibuka setiap hari dan sering dikunjungi para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Museum RA Kartini didirikan pada tanggal 30 Maret 1977 oleh Bupati KDH Tingkat II Jepara, Soedikto, SH.

5. Klenteng “Hian Thian Siang Tee” Welahan.

Klenteng Welahan yang diberi nama “Hian Thian Siang Tee” terletak 24 km ke arah Selatan dari pusat Kota Jepara, di Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, sebuah Desa yang menyimpan peninggalan kuno Tiongkok dan menjadi salah satu aset wisata sejarah di Jepara, dimana berdiri megah 2 buah klenteng yang dibangun seorang tokoh pengobatan dari Tiongkok bernama Tian Siang Hoe bersama dengan kakaknya yang bernama Tan Siang Djie.

Gambar 3.9 (Klenteng “Hian Thian Siang Tee” Welahan)



Sumber: ticjepara.com

6. Makam Mantingan Jepara.

Makam dan masjid Mantingan terletak 5 km arah Selatan dari pusat Kota Jepara di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, sebuah desa yang menyimpan peninggalan kuno Islam dan menjadi salah satu aset wisata sejarah di Kabupaten Jepara, dimana disana berdiri megah sebuah masjid yang dibangun oleh sebuah tokoh Islam yaitu Pangeran Hadirin suami Ratu Kalinyamatan yang dijadikan sebagai pusat aktivitas penyebaran agama Islam di pesisir Utara Pulau Jawa dan merupakan masjid kedua setelah Masjid Agung Demak.

Gambar 3.10 (Makam Mantingan Jepara)



Sumber: ticjepara.com

7. Potensi Khusus Karimunjawa.

Taman Nasional Laut Karimunjawa termasuk wilayah Kabupaten Jepara, yang terdiri dari 1 Kecamatan 4 Desa dan 27 Pulau (5 pulau berpenghuni, 22 pulau kosong) terdiri dari beberapa suku, adapun jarak Jepara-Karimunjawa adalah 48 mil laut. Taman Nasional Laut Karimunjawa memiliki daya tarik tersendiri dan sangat cocok untuk wisata bahari. Berbagai daya tarik yang unik bisa kita temukan antara lain adalah panorama laut yang indah, hamparan pasir putih yang luas, dapat melakukan kegiatan *hiking*, *snorkling*, *diving*, *fishing*, dayung dan sebagainya, menikmati keanekaragaman biota laut, rumah adat Jawa dan Bugis dan *tracking mangrove*.

Gambar 3.11 (Potensi Khusus Karimunjawa)



Sumber: ticjepara.com

Selain potensi wisata di atas, masih banyak lagi potensi wisata yang dapat dinikmati di Kabupaten Jepara, seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.12
Daftar Objek Wisata
Kabupaten Jepara

NO	Objek/Event Wisata	
	Jenis Wisata	Nama Objek
1	Wisata Alam	Pantai Kartini
		Pantai Bandengan
		Air Terjun Songgolangit
		Benteng Portugis
		Taman Nasional Laut Karimunjawa
		Pulau Panjang
		Pantai Blebak
		Pantai Teluk Awur
2	Wisata Budaya Sejarah	Ari-ari Kartini
		Museum Kartini
		Makam Mantingan
		Perang Obor
		Jembul Tulakan
		Hari jadi Jepara
		Baratan
		Sonder
		Lomban
3	Wisata Buatan	KOP
		Pungkruk
		WB. Tiara Park
4	Lain-lain	Wisata Industri Mulyoharjo
		Gong Perdamaian-Desa Plajan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara

d. Fasilitas atau Sarana Prasarana Objek Wisata.

Berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana objek wisata di Kabupaten Jepara.

Tabel 3.13
Sarana dan Prasarana Objek Wisata
Kabupaten Jepara

No	Sarana/Prasarana	Pantai Bandengan	Pantai Kartini	Museum RA Kartini	Benteng Portugis	Pantai Gua manik	Gong Perdamaian	Akar Seribu	Goa Sakti	Sreni Indah	Pantai Bondo	Pantai Ombak Mati	Pantai Blebak	Pantai Empu rancak	Pantai pailus
1	Rumah Makan/ warung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tempat Ibadah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	
3	Tempat Istirahat/ Penginapan	✓	✓		✓										
4	Area parkir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Toilet	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Petunjuk Arah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
7	Gazebo	✓	✓		✓	✓							✓	✓	✓
8	Tempat Bersantai/ Tempat Duduk	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Taman Bermain	✓	✓		✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓
10	Kantor Pengelola	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓						
11	Gerbang Utama	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓					
12	Loket Karcis	✓	✓	✓	✓				✓						
13	Tempat Sampah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Tempat Bilas	✓	✓								✓	✓	✓	✓	✓
15	Tempat Penyewaan Pelampung	✓									✓				
16	Toko Oleh-Oleh	✓	✓		✓										
17	Biro Perjalanan														
18	Alat Transportasi		✓		✓										
19	Fasilitas Penerangan	✓	✓	✓	✓									✓	

Sumber: LAKIP BAPPEDA Jepara, 2017

Jaringan jalan yang ada di Kabupaten Jepara terdiri dari jalan provinsi, jalan kabupaten dan jalan lingkungan, panjang jalan secara keseluruhan mencapai 730.45 km. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.14
Panjang Jalan Kabupaten (km)
Kabupaten Jepara

Keadaan Jalan	Status Jalan		
	Negara	Provinsi	Kabupaten
A. Berdasarkan Jenis Permukaan			
a. Aspal	24.780	78.751	789.073
b. Kerikil	-	-	-
c. Tanah	-	-	-
d. Tidak Dirinci	3.430	5.440	3.630
Jumlah/Total	28.210	84.191	789.703
II. Berdasarkan Kondisi Jalan			
a. Baik	18.790	45.454	268.133
b. Sedang	8.630	23.220	166.900
c. Rusak	0.790	13.057	319.050
d. Rusak Berat	0	2.460	35.620
Jumlah/Total	28.210	84.191	789.703
III. Berdasarkan Kelas Jalan			
a. Kelas I	-	-	-
b. Kelas II	-	-	-
c. Kelas III	-	-	-
d. Kelas III.A	21.020	61.384	789.703
e. Kelas IV	7.190	22.807	0
f. Kelas V	0	0	0
g. Tidak Dirinci	0	0	0
Jumlah/Total	28.210	84.191	789.703

Sumber: Jepara dalam angka, 2017

Tabel 3.15
Kondisi Jalan Provinsi (km)
Kabupaten Jepara

No	Jalan	Lokasi (km-km)	Kondisi Jalan			Jumlah
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Batas Kudus-Jepara	60.650 - 67.425	5.520	1.420	-	6.940
2	Welahan-Margoyoso	44.00 - 51.160	5.760	1.400	-	7.160
3	Margoyoso-Jepara	51.160 - 68.100	10.930	5.810	-	16.740
4	Jl. Wahid Hasyim	68.100 – 68.800	1.400	-	-	1.400
5	Jl. Pemuda Jepara	68.800 – 70.000	0.700	-	-	0.700
6	Jepara-Keling	70.000 – 107.205	19.560	17.650	-	37.210
7	Lingkar Jepara	68.000 – 74.210	5.450	0.760	-	6.210
8	Lingkar Cumbring	0 – 0.650	0.520	0.130	-	0.650

Sumber: Jepara dalam angka, 2017

e. Promosi.

Pada tahapan ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara harus menyeleksi dan memilih saluran komunikasi yang efisien untuk digunakan dalam kegiatan promosi sebagai alat penyampaian pesan. Dalam tahapan ini meliputi tujuan promosi pariwisata, sasaran promosi dan bauran promosi.

1) Tujuan Promosi Pariwisata.

Menurut Wahyuni, tujuan promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara utamanya adalah untuk memberikan informasi kepada calon pengunjung tentang pariwisata di Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara seperti yang kita tahu memiliki potensi wisata yang beragam mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata budaya dan

sejarah, wisata religi dan lain sebagainya merupakan salah satu keunggulan Kabupaten Jepara.

“Tujuan utama promosi pariwisata ya untuk memperkenalkan atau memberikan informasi sebanyak mungkin kepada masyarakat luas baik dalam maupun luar daerah tentang pariwisata di Kabupaten Jepara, karena Kabupaten Jepara kan memiliki banyak potensi, mulai dari pantainya yang indah seperti yang di Pulau Karimunjawa, acara kebudayaan yang beragam bahkan sejarah Jepara sebagai tempat lahir R.A Kartini juga menarik untuk dipromosikan. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Selain itu, Wahyuni juga menambahkan bahwa tujuan promosi pariwisata juga untuk memikat calon pengunjung untuk mengunjungi Kabupaten Jepara, karena dengan berjalannya promosi yang baik dan diterima oleh calon pengunjung dengan baik juga dan calon pengunjung tersebut akhirnya berkunjung ke Kabupaten Jepara juga bisa menambah pendapatan masyarakat sekitar objek wisata dan juga menambah pendapatan daerah.

“Dengan adanya promosi pariwisata kan bisa menarik minat pengunjung untuk berlibur dan menikmati wisata di Jepara, itu juga bisa menambah pemasukan masyarakat sekitar dan juga pemerintah. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Hal itu sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Diana Cholidah selaku seksi promosi pariwisata, bahwa dalam pelaksanaan otonomi daerah, daerah mempunyai wewenang untuk menjalankan pemerintahan di daerah masing-masing, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara sebagai dinas daerah yang mengurus bidang pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Jepara memiliki tanggung jawab tentang semua yang berkaitan dengan pariwisata dan kebudayaan yang ada di

Kabupaten Jepara, baik teknis dan sebagainya termasuk promosi pariwisata merupakan tanggung jawab Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. dengan adanya promosi pariwisata akan berdampak baik untuk pariwisata di Kabupaten Jepara.

“Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara sebagai dinas yang mengurus bidang pariwisata di Kabupaten Jepara sudah pasti bertanggung jawab tentang semua yang berkaitan dengan dengan pariwisata termasuk teknis dan sebagainya, termasuk promosi pariwisata. Dalam melakukan promosi, dinas melakukan promosi baik dalam maupun di luar daerah karena semakin banyak yang mengetahui promosi juga akan semakin banyak yang datang ke Jepara dan itu juga akan berdampak baik untuk pariwisata Jepara. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Jadi, dalam promosi pariwisata Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jepara memiliki andil penting dalam penyelenggaraannya karena hal tersebut merupakan tanggung jawab Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, semakin baik promosi pariwisata akan berdampak baik juga kepada masyarakat dan daerah.

2) Sasaran Promosi.

Dalam menentukan sasaran promosi pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara memiliki target untuk memenuhi sasaran promosi tersebut, sasaran promosi pariwisata menurut Diana Cholidah adalah semua orang baik di dalam organisasi tersebut maupun yang di luar organisasi. Sasaran tersebut juga meliputi masyarakat asli Jepara sendiri dan masyarakat di luar Kabupaten Jepara, baik dalam skala kecil individu maupun dalam skala besar organisasi atau komunitas.

“Sasaran dalam promosi pariwisata yang dilakukan dinas ditujukan ke semua orang, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, yang bekerja di negeri dan swasta, mulai dari skala kecil sampai yang skalanya besar, dan masyarakat Jepara sendiri maupun masyarakat luar Jepara. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Menurut Diana Cholidah, walaupun sudah dilakukan promosi pariwisata tapi sasaran yang dituju tidak jelas asal melakukan promosi saja sama halnya promosi tersebut tidak berjalan secara baik dan efektif, oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan promosi pariwisata sebelumnya harus melakukan beberapa tahapan terlebih dahulu salah satunya adalah menentukan target sasaran yang akan dituju, jika target tersebut telah berhasil di tentukan maka promosi pariwisata tersebut mempunyai arah yang jelas.

Selain itu menurut Diana Cholidah, sasaran promosi juga menyasar masyarakat asli Jepara untuk ikut mempromosikan pariwisata di Kabupaten Jepara. masyarakat asli Jepara menjadi sasaran karena dengan kontribusi masyarakat sekitar tujuan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam penyelenggaraan bidang pariwisata akan berjalan dengan baik karena mendapat dukungan dari masyarakat.

3) Bauran Promosi.

Bauran promosi merupakan cara atau kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan maupun sasaran sebuah organisasi. Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jepara dalam menentukan alat promosi melihat dari apa yang mendukung di era sekarang ini. Seperti keterangan dari

Diana Cholidah selaku seksi promosi pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara memiliki beberapa cara atau alat dalam promosi pariwisata, termasuk melalui kegiatan-kegiatan seperti mengadakan *event* pameran baik di Kabupaten Jepara sendiri maupun mengikuti *event* pameran di daerah lain. Namun dalam mengikuti *event* pameran Diana Cholidah menjelaskan terdapat beberapa kriteria yang dilihat oleh dinas, seperti apakah tema *event* pameran tersebut, siapa yang mengadakan event tersebut dan apakah panitia *event* tersebut dapat menarik pengunjung yang sesuai dengan sasaran yang sudah kami tentukan terlebih dahulu.

Selain melalui *event* pameran, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara juga memiliki alat lain sebagai media promosi seperti pembagian *leaflet* pada saat *event* pameran, pembagian jadwal *event* di Kabupaten Jepara, pembuatan baliho, *prospectuse* dan *guidebook* dan lain sebagainya.

“Alat promosi yang sementara kami lakukan ya melalui *event* pameran baik mengadakan pameran sendiri maupun mengikuti *event-event* pameran di luar daerah, namun dalam mengikuti *event* pameran di luar daerah kami tidak langsung hanya mengikuti semua *event* tersebut, ada beberapa kriteria yang harus kami lihat terlebih dahulu seperti apakah tema *event* pameran tersebut, siapa yang mengadakan event tersebut dan apakah panitia *event* tersebut dapat menarik pengunjung yang sesuai dengan sasaran yang sudah kami tentukan terlebih dahulu. Jika beberapa kriteria tersebut sudah terpenuhi baru kami mengikuti *event* tersebut. Selain dari *event* pameran kami juga menyediakan *leaflet*, pembagian jadwal *event* di Kabupaten Jepara, pembuatan baliho, *prospectuse* dan *guidebook* dan lain sebagainya. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Diana Cholidah menambahkan, dalam melakukan kegiatan promosi pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara mengikuti perkembangan teknologi saat ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara memiliki *website* resmi dinas dan mempunyai *website* resmi informasi yang dapat di akses di www.ticjepara.com. Dalam *website* TIC (*Tourism Information Center*) tersebut terdapat informasi mulai dari kontak *center*, kalender *event*, transportasi, paket wisata, daftar tempat wisata, daftar penginapan, *restaurant*, harga tiket masuk objek wisata, dan bahkan statistik kunjungan wisata dan lain sebagainya.

“Kami juga melakukan kegiatan promosi mengikuti teknologi saat ini, seperti kami mempunyai *website* resmi dinas dan kami juga mempunyai *website* khusus informasi di www.ticjepara.com, di *website* tersebut terdapat informasi mulai dari kontak *center*, kalender *event*, transportasi, paket wisata, daftar tempat wisata, daftar penginapan, *restaurant*, harga tiket masuk objek wisata, dan bahkan statistik kunjungan wisata dan lain sebagainya. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Selain itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam melakukan promosi pariwisata bekerjasama dengan berbagai pihak termasuk pihak media baik media cetak maupun media elektronik. Kerjasama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten jepara dengan media cetak berupa penerbitan berita liputan *event-event* yang ada di Kabupaten Jepara dan kerjasama Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jepara dengan media elektronik berupa promosi-promosi *event* dan liputan untuk acara TV. Termasuk kerjasama dengan radio-radio lokal, promosi tersebut dalam bentuk promosi *event-event* yang

diselenggarakan oleh dinas melalui radio dan sebagai timbal baliknya bisa berupa pemasangan logo radio tersebut pada saat *event* berlangsung. Selain bekerjasama dengan pihak radio, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Jepara juga bekerjasama dengan pihak stasiun TV, program acara “Si Bolang” di Trans 7 pernah bekerjasama untuk melakukan syuting di Karimunjawa, selain itu pihak stasiun TV yang lain seperti Net TV juga pernah melakukan syuting di Kabupaten Jepara.

“Selain itu, kami juga melakukan promosi melalui media, baik media cetak maupun media elektronik. Kami juga bekerja sama dengan radio-radio lokal, promosi yang dilakukan dalam bentuk promosi *event-event* yang diselenggarakan oleh dinas melalui radio. Selain itu kami juga beberapa kali bekerjasama dengan stasiun TV seperti saat program acara “Si Bolang” di Trans 7 pernah syuting di Karimunjawa, stasiun TV lainnya seperti Net TV juga pernah syuting di Jepara. (wawancara tanggal 29 Maret 2018).”

Jadi, dalam pelaksanaan promosi pariwisata Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jepara memiliki beberapa alat atau cara dalam pelaksanaannya mulai dari mengadakan *event* sendiri, mengikuti *event* di luar daerah, pembuatan leaflet, pembuatan baliho, *prospectuse* dan *guidebook*, pemanfaatan teknologi melalui pembuatan *website*, kerjasama dengan pihak radio lokal dan bahkan bekerjasama dengan pihak stasiun TV.